

PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM /
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025/
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI

Halaman/Page

TABLE OF CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS STATEMENT LETTER

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2026 DAN 2025**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF JUNE 30 2026 AND
DECEMBER 31 2025 AND FOR THE SIX
MONTHS ENDED JUNE 30, 2026 AND 2026***

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM

1-2

*INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION*

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM

3

*INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN INTERIM

4

*INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM

5

*INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM

6-107

*NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS*

PT Hillcon Tbk

Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung
Jakarta Timur 13960 – Indonesia
T +62 21 461 8458
F +62 21 461 8457
E hillcon@hillcon.co.id
W www.hillcon.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT HILLCON TBK (“PERUSAHAAN”)
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025**

***DIRECTOR’S STATEMENT LETTER
RELATING THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT HILLCON TBK (“THE COMPANY”)
AND SUBSIDIARIES
AS OF JUNE 30, 2026, AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Hersan Qiu |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Kintamani II No. 10 RT/RW.003/007 Kel. Kelapa Gading
Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon / <i>Phone Number</i> | : 021-4618458 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : Direktur Utama / <i>President Director</i> |

Menyatakan bahwa:

Stated that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Hillcon Tbk dan Entitas anak; | 1. <i>We are responsibility for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Hillcon Tbk and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company’s Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company’s Consolidated Financial Statements.</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company’s Consolidated Financial Statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company’s internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Juli 2026 / July 28, 2026



Hersan Qiu
Direktur Utama / *President Director*

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3f,3g,5,34	15,083	12,213	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3f,3h,6,34	20,874	249,411	Trade receivables
Piutang lain-lain	3f,7,34	672	600	Other receivables
Persediaan	3i,8	84,964	94,967	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3j,9	198,084	206,814	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	3u,30a	113,204	113,162	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		432,881	677,167	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	3k,10	1,000,640	1,000,640	Investment property
Aset tetap - bersih	3l,11	2,804,539	3,374,437	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	3v,31d	202,701	202,701	Deffered tax asset
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	3g,12,34	2,164	46,141	Restricted cash and cash equivalent
Aset lain-lain	13	335	1,209	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4,010,379	4,625,128	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4,443,260	5,302,295	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of the interim consolidated financial statements as a whole.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	3f,3p,14,34	1,352,395	1,378,989	Trade payables - Third party
Biaya yang masih harus dibayar	3q,15,34	169,756	63,494	Accrued expenses
Utang pajak	3v,30b	238,989	241,222	Taxes payables
Pendapatan diterima dimuka	3r,16, 32	93,084	190,301	Unearned revenue
Utang bank jangka pendek	3f,17,34	356,286	375,000	Short-term bank loans
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang :				Current maturities of long term liabilities :
Utang bank	3f,17,34	612,566	444,628	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	18	566,059	509,866	Finance lease payable
Utang lain-lain	3f,19a,34	42,356	39,186	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3,431,491	3,242,686	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net-off current portion:
Utang bank	3f,17,34	634,647	970,088	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	18	264,879	323,474	Finance lease payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	3t,20	62,828	62,828	Employee benefit liabilities
Utang lain-lain	3f,19b,31,34	282,688	283,823	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,245,042	1,640,213	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4,676,533	4,882,899	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the entity
Modal Saham - modal dasar				Capital stock - authorized capital
50.000.000.000 lembar pada 31 Maret 2026 dan 10.000.000.000 lembar pada 31 Desember 2025				of 50,000,000,000 shares as of March 31, 2026 and 10,000,000,000 shares as of December 31, 2025
Ditempatkan dan disetor penuh 14.741.500.000 lembar pada 31 Maret 2026 dan 2.948.300.000 lembar pada 31 Desember 2025 dengan nilai nominal Rp20 (rupiah penuh) per lembar saham pada 31 Maret 2026 dan Rp100 (rupiah penuh) per lembar saham pada 31 Desember 2024	21	294,830	294,830	Issued and fully paid 14.741.500.000 shares on March 31, 2026 and 2,948,300,000 shares on December 31, 2025 with nominal value Rp20 (full amount) as of March 31, 2026 and Rp100 (full amount) per shares on December 31, 2024
Tambahan modal disetor	3w,23	501,890	501,890	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain		(4,726)	(4,726)	Other comprehensive income
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		58,966	58,966	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(948,081)	(425,946)	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(97,121)	425,014	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	24	(136,152)	(5,618)	Non-controlling interests
JUMAH EKUITAS		(233,273)	419,396	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,443,260	5,302,295	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of the interim consolidated financial statements as a whole.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTHS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025	
Pendapatan usaha	3u,26,37	303,947	2,167,413	Revenue
Beban pokok pendapatan	3u,27,37	(799,476)	(1,913,189)	Cost of revenue
LABA (RUGI) BRUTO		(495,529)	254,224	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban usaha	3u,28,37	(72,950)	(86,543)	Operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		(568,479)	167,681	OPERATING INCOME (LOSS)
Pendapatan (beban) lain-lain				Other income (expense)
Penghasilan lain-lain	3u,29a,37	61,466	4,897	Others income
Beban lain-lain	3u,29b,37	(60,477)	(7,071)	Other expenses
Beban keuangan	3u,29c,37	(85,179)	(165,106)	Financial expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(652,669)	401	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
Manfaat (beban) pajak :				Tax benefit (expenses):
Kini	3u,30c	-	-	Current
Tangguhan	3t,30c	-	-	Deferred
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih		-	-	Total tax benefit (expenses) - net
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(652,669)	401	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA (LOSS) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(652,669)	401	NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT PERIOD
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :				PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT PERIOD ATTRIBUTED TO :
Pemilik entitas induk		(522,135)	(58)	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendalian	24	(130,534)	459	Non controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		(652,669)	401	Net Profit (Loss) For The Current Period
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :				NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) CURRENT PERIOD ATTRIBUTED TO :
Pemilik entitas induk		(522,135)	(58)	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendalian	24	(130,534)	459	Non Controlling Interest
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan		(652,669)	401	Net Comprehensive Income (Loss) For The Current Period
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (RUPIAH PENUH)	25	(35.42)	(0.02)	EARNING (LOSS) PER SHARES (FULL AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of the interim consolidated financial statements as a whole.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTHS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Subscribed and paid in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional paid in Capital	Saldo laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity that can be attributed to parent entity	Jumlah Kepentingan non Pengendali/ Non controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada 1 Januari 2025	294,830	501,890	58,966	605,382	1,241	1,462,309	252,347	1,714,656	Balance as of January 1, 2025
Laba periode berjalan	-	-	-	319	-	319	82	401	Net income for the period
Saldo pada 30 Juni 2025	294,830	501,890	58,966	605,701	1,241	1,462,628	252,429	1,715,057	Balance as of June 30, 2025
Saldo pada 1 Januari 2026	294,830	501,890	58,966	(425,946)	(4,726)	425,014	(5,618)	419,396	Balance as of January 1, 2026
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	(522,135)	-	(522,135)	(130,534)	(652,669)	Net income (loss) for the period
Saldo pada 30 Juni 2026	294,830	501,890	58,966	(948,081)	(4,726)	(97,121)	(136,152)	(233,273)	Balance as of June 30, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of the interim consolidated financial statements as a whole.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTHS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan		435,267	1,859,578	Cash receipts from customer
Pembayaran kas kepada pemasok		(291,230)	(1,268,228)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(265,012)	(508,703)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		(120,975)	82,647	Cash obtained from operation
Penerimaan bunga		417	989	Receipt of interest
Pembayaran bunga		(85,179)	(165,106)	Payment of interest
Penerimaan (Pembayaran) pajak		(2,275)	(235)	Receipt (Payment) of taxes
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		(208,012)	(81,705)	Net cash flow obtained from operating activity
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan properti investasi	10	63,477	(273,351)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	408,215	8,286	Acquisition of fixed assets
Pengurangan aktiva lain-lain		874		Deduction of other assets
Pencairan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	12	43,977	18,483	Withdrawal in restricted cash and cash equivalent
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	12	-		Placement in restricted cash and cash equivalent
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		516,543	(246,582)	Net cash flow used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan utang sewa pembiayaan	18	-	216,114	Receipt of Leasing
Pembayaran utang sewa pembiayaan	18	(121,478)	(132,457)	Payment of Leasing
Penerimaan pinjaman bank - jangka pendek	17	-	-	Receipt of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank - jangka pendek	17	(18,714)	(24,879)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank - jangka panjang	17	-	371,050	Receipt of long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank - jangka panjang	17	(167,503)	(187,090)	Payment of long-term bank loans
Penerimaan utang pemegang saham	19b	(1,136)	50,001	Loans of Shareholder
Penerimaan lain kewajiban lainnya		3,170	8,694	Receipt of other payables
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		(305,661)	301,433	Net cash flows obtained financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		2,870	(26,854)	Increase (decrease) in net cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun		12,213	45,543	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun		15,083	18,689	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of the interim consolidated financial statements as a whole.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Hillcon Tbk (“Entitas”) sebelumnya bernama PT Hillcon Investama didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 15 Mei 2008 oleh Notaris Rachmad Umar, S.H, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-34895.AH.01.01.Th.2008 tanggal 20 Juni 2008, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Februari 2009 No. 10, tambahan No. 3336. Sesuai Akta No. 26 tanggal 12 September 2022 oleh Lietiani Wang, S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas telah menyetujui perubahan nama PT Hillcon menjadi PT Hillcon Tbk. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0065481.AH.01.02.TAHUN2022 tanggal 12 September 2022, dan telah ditambahkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 073, Tambahan Nomor 073, tanggal 13 September 2022.

Anggaran dasar entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali berdasarkan akta No.7 Tanggal 6 April 2023 oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Pernyataan keputusan pemegang saham yang memutuskan dan menyetujui:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Entitas.
2. Peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp294.830.
3. Perubahan atas susunan struktur pemegang saham Entitas.

Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0069159.AH.01.11 tanggal 10 April 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran dasar Entitas, Maksud dan tujuan entitas adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas perusahaan holding dan aktivitas konsultasi manajemen serta jasa pertambangan dan jasa konstruksi melalui anak perusahaan

Entitas mendapatkan izin operasi sejak tanggal 25 Februari 2014 dan berlokasi di Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung Jakarta Timur.

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Hillcon Tbk (the “Entity”) previously named PT Hillcon Investama was established based on Deed No. 2 dated May 15, 2008 by Notary Rachmad Umar, S.H, Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-34895.AH.01.01.Th.2008 dated June 20, 2008, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated February 3, 2009 No. 10, additional No. 3336. According to Deed No. 26 dated September 12, 2022 by Lietiani Wang, S.H, M.Kn, Notary in Jakarta, the shareholders of the Entity have approved the change of PT Hillcon's name to PT Hillcon Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Number AHU-0065481.AH.01.02.TAHUN2022 dated September 12, 2022, and has been added to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 073, Supplement Number 073, dated September 13, 2022.

The Entity articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No.7 dated April 6, 2023 by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Statement of shareholders decision that decides and approves:

1. Approve amendments to the Entity's Articles of Association.
2. Increase in the total issued and paid-up capital to Rp294,830.
3. Changes to the composition of the Entity's shareholder structure.

This amendment to the articles of association has been approved and ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Number AHU-0069159.AH.01.11 dated April 10, 2023.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the entity's aims and objectives are to operate in the field of Holding Company activities and other Management Consulting Activities.

The Entity has obtained an operating license since February 25, 2014 and is located at Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung, East Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Entitas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Hillcon No. 4 tanggal 4 Agustus 2022, oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Entitas telah menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp20 (nilai penuh) menjadi Rp100 (nilai penuh) dan modal dasar entitas dari semula sebesar Rp20.000 menjadi sebesar Rp1.000.000. Akta ini telah memperoleh persetujuan Menkumham dengan No. AHU-0056954.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 11 Agustus 2022 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 29284 BNRI No. 70 tanggal 31 Agustus 2022.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 12 September 2022 oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas telah menyetujui dan memberikan persetujuan sebagai berikut:

1. Perubahan nama PT Hillcon menjadi PT Hillcon Tbk.
2. Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Entitas sebanyak-sebanyaknya 442.300.000 (empat ratus empat puluh dua juta Enam ratus ribu) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Entitas dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) atau sebanyak-banyaknya 15% (lima belas persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Entitas.
3. Pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Entitas untuk melakukan perubahan struktur permodalan Entitas setelah selesainya proses Penawaran Umum Perdana Saham.
4. Perubahan seluruh anggaran dasar entitas untuk disesuaikan dengan aturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.J.I tentang pokok-pokok anggaran dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan publik.

Pada tanggal 21 Februari 2023, entitas telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-50/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebanyak 442.300.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.250 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 1 Maret 2023, saham entitas telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ("Tanggal Pencatatan").

1. GENERAL (continued)

b. The Entity's Initial Public Offering (IPO)

Based on the Deed of Shareholder Decision Statement on Amendments to PT Hillcon's Articles of Association No. 4 dated August 4, 2022, by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, the Entity has agreed to change the nominal value of shares from Rp20 (full amount) to Rp100 (full amount) and the entity's authorized capital from Rp20,000 to Rp1,000,000. This deed has received approval from the Minister of Law and Human Rights with No. AHU-0056954.AH.01.02.Year 2022 dated August 11, 2022 and has been announced in Supplement No. 29284 BNRI No. 70 dated August 31, 2022.

Based on Deed no. 26 dated September 12, 2022 by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, the Entity's shareholders have agreed and given approval as follows:

1. Change of name of PT Hillcon to PT Hillcon Tbk.
2. Implementation of the Initial Public Offering of Shares through the issuance of new shares from the Entity's portfolio of a maximum of 442,300,000 (four hundred forty-two million Six hundred thousand) ordinary shares in the name of which all are New Shares and issued from the Entity's portfolio with nominal value each share amounting to Rp100,- (one hundred Rupiah) or a maximum of 15% (fifteen percent) of the total issued and fully paid capital of the Entity.
3. Granting authority to the Entity's Board of Commissioners to make changes to the Entity's capital structure after completion of the Initial Public Offering process.
4. Changes to all of the entity's articles of association to conform to applicable laws and regulations, including Bapepam-LK regulation No.IX.J.I concerning the principal articles of association of companies conducting public offerings of equity securities and public companies

On February 21, 2023, the entity received an effective statement from the Financial Services Authority in letter No. S-50/D.04/2023 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of 442,300,000 ordinary shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with an offering price of Rp1,250 (full amount) per share. On March 1, 2023, the entity's shares were traded on the Indonesia Stock Exchange (BEI) ("Listing Date").

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Entitas (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang saham dengan Akta No.7 tanggal 6 April 2023 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Komposisi pemegang saham entitas telah berubah dan jumlah modal ditempatkan dan disetor telah meningkat dari 2.506.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan nilai Rp250.600 menjadi 2.948.300.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan nilai Rp294.830 (catatan 21).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Nomor 50 tanggal 30 November 2022 tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026 dan 2025/ June 30, 2026 and 2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Tan Tjoe Liang
Komisaris	Caecilia Sulistiowati
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Hersan Qiu
Direktur Operasional	Hermansyah
Direktur Investasi dan Keuangan	Jaya Angdika
Direktur Teknologi	Stanley Qiu
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Tan Tjoe Liang
Anggota	Herwan Ng
Anggota	Nadalia Shofia Audrina
<u>Kepala Audit Internal</u>	Nofrizal
<u>Sekretaris Perusahaan</u>	Angela Sumiati

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 jumlah karyawan tetap pada entitas dan entitas anak masing-masing sebanyak 533 dan 2.831.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025
Dewan Komisaris	-	1,174
Direksi	-	4,044
Jumlah	-	5,218

1. GENERAL (continued)

b. The Entity's Initial Public Offering ((IPO) (continued)

Based on the shareholder decision statement with Deed No.7 dated April 6, 2023 by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. The composition of the entity's shareholders has changed and the amount of issued and paid-up capital has increased from 2,506,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) with a value of Rp250,600 to 2,948,300,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) with a value of Rp294,830 (note 21).

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on Deed Number 50 dated November 30, 2022 concerning Statement of Shareholders' Decision by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn, the composition of the Entity's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2026 and 2025 are as follows:

<u>Board of Commissioners</u>
President Commissioner
Commissioner
<u>Directors</u>
President Director
Operations Director
Investment and Financial Director
Technology Director
<u>Committee Audit</u>
Chairman
Member
Member
<u>Internal Audit Head</u>
<u>Corporate Secretary</u>

As of June 30, 2026 and 2025 the total permanent employees of the entity and its subsidiaries were 533 and 2.831.

Compensation for the Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2026 and 2025 is as follows:

Board of Commissioners
Directors
Total

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 Entitas mempunyai entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai kelompok usaha terdiri atas :

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Entity has the following subsidiaries, of which :

Entitas anak dan entitas asosiasi dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiary and associated entity</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun penyertaan/ <i>Investment year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					30 Juni 2026/ <i>June 30, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>
Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i>						
PT Hillconjaya Sakti	Jasa Kontruksi/ <i>Construction Service</i>	Jakarta	2008	80%	2.865.014	4.132.736
PT Hillcon Mining Indonesia*	Jasa pertambangan/ <i>Mining Service</i>	Jakarta	2021	80%	16.821	19.007
PT Hillcon Industrial Assets d/h Hillcon Motor Indonesia*	Perdagangan suku cadang, reparasi, sewa, dan aksesoris mobil / <i>Tradin g of auto parts, repairs, rentals and accessories</i>	Jakarta	2021	80%	47.478	50.024
PT Hillcon Jaya Land*	Real Estate / <i>Real Estate</i>	Jakarta	2021	80%	1.138.970	1.130.709
PT Hillcon Jaya Sukses	Jasa penunjang pertambangan dan penggalian / <i>Mining and quarrying support services</i>	Jakarta	2021	80%	417.399	3.553
PT Hillcon Infrastructures Solutions*	Jasa Konstruksi/ <i>Construction Service</i>	Jakarta	2025	80%	5.000	-
PT Hillcon Coal Solutions*	Jasa penunjang pertambangan dan penggalian / <i>Mining and quarrying support services</i>	Jakarta	2025	80%	5.000	-
PT Hillcon Mineral Solutions*	Jasa penunjang pertambangan dan penggalian / <i>Mining and quarrying support services</i>	Jakarta	2025	80%	5.000	-
PT Hillcon Mining Solutions*	Jasa pertambangan/ <i>Mining Service</i>	Jakarta	2025	80%	5.000	-
Kepemilikan tidak langsung / <i>Indirect ownership</i>						
PT Jaya Berkat Usaha** (Entitas anak PT Hillcon Mining Indonesia/ <i>PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary's</i>)	Jasa kontruksi / <i>Construction service</i>	Manado	2016	51%	16.747	16.736
PT Sanafi Bukit Mineral* (Entitas anak PT Hillcon Mining Indonesia/ <i>PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary's</i>)	Jasa Pertambangan biji nikel/ <i>Nickel ore mining service</i>	Jakarta	2023	100%	10.110	10.113
PT Pawon Servis Tama (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts and accessories</i>	Jakarta	2021	90%	27.217	27.763
PT Roda Perkasa Utama* (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts and accessories</i>	Jakarta	2024	67%	2.000	2.000

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas anak dan entitas asosiasi dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiary and associated entity</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun penyertaan/ <i>Investment year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					30 Juni 2026/ <i>June 30, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>
Kepemilikan tidak langsung / <i>Indirect ownership</i>						
PT Hillcon Shappire Hotel* (Entitas anak PT Hillcon Jaya Land/ <i>PT Hillcon Jaya Land Subsidiary's</i>)	Hotel, restoran, dan perumahan/ <i>Hospitality, restaurant, and real estate</i>	Jakarta	2023	99%	7.005	7.011
PT Peregrin Travel Agency* (Entitas anak PT Hillcon Sapphire Hotel/ <i>PT Hillcon Sapphire Hotel Subsidiary's</i>)	Agen Perjalanan Wisata/ <i>Travel Agency</i>	Jakarta	2023	99%	5.300	5.011
PT Sumber Pangan Unggul Satu* (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Hotel, restoran, dan perumahan/ <i>Hospitality, restaurant, and real estate</i>	Jakarta	2025	99%	5.000	5.000
PT Hillcon Logistics* Supplies (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts and accessories</i>	Jakarta	2025	99%	1.000	1.000

* Belum beroperasi secara komersial.

** Penghentian operasi sejak tahun 2019 dan rencana akan beroperasi secara komersial pada semester I tahun 2026.

PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillconjaya Sakti didirikan pada tanggal 28 Januari 1995 berdasarkan Akta Notaris Rachmad Umar, S.H, No. 26 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9.918 HT.01.01.Th.95 tanggal 10 Agustus 1995.

Anggaran dasar PT Hillconjaya Sakti disesuaikan dengan Undang-undang No. 40/2007 tentang entitas terbatas, dengan Akta No. 3 tanggal 15 Mei 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Rachmad Umar, SH dan telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No.AHU-33435.AH.01.02.Th2008 tanggal 16 Juni 2008.

Perubahan anggaran dasar yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 16 Nopember 2021 yang dibuat dihadapan Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Kabupaten Bogor, perubahan Pasal 3 Maksud dan tujuan, dan telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0066008.AH.01.02.TAHUN 2021

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

* Has not been operated commercially.

** Discontinued operations in 2019 and will operate commercially in the semester I of 2026.

PT Hillconjaya Sakti (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillconjaya Sakti was established on January 28, 1995 based on Notarial Deed of Rachmad Umar, S.H, No. 26 and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-9,918 HT.01.01.Th.95 date August 10, 1995.

With Deed No. 3 dated May 15, 2008, executed before Notary Rachmad Umar, SH, the articles of association of PT Hillconjaya Sakti are amended to comply with Law No. 40/2007 pertaining to limited companies, and have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-33435.AH.01.02.Th2008 dated June 16, 2008.

The latest amendment to the articles of association based on the Deed of Decision of the Shareholders' Meeting No. 24 dated November 16, 2021 made before Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor Regency, amendment to Article 3 Purpose and objectives, and has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-0066008.AH.01.02 .YEAR 2021

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

tanggal 22 Nopember 2021 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No. 28 tanggal 31 Juli 2021, Notaris Liestiani Wang, SH, MKn, Notaris di Jakarta tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham perubahan anggaran dasar PT Hillconjaya Sakti, yang berisi tentang perubahan struktur modal dasar, modal ditempatkan serta modal disetor, pembagian dividen dan setuju untuk melakukan konversi Utang Pemegang Saham.

Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan AHU-0045195.AH.01.02. TAHUN.2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Berdasarkan akta tersebut struktur modal PT Hillconjaya Sakti pada tanggal 30 Juni 2026 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	209,352,000,000	209,352,000	80%
PT Bukit Persada	52,338,000,000	52,338,000	20%
Jumlah/ Total	261,690,000,000	261,690,000	100%

PT Hillcon Jaya Sukses (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Jaya Sukses didirikan pada tanggal 18 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H., No. 13 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0004584.AH.01.01.TAHUN 2021 tanggal 21 Januari 2021.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham PT Hillcon Jaya Sukses yang telah dituangkan dalam Akta No. 16 tanggal 29 Desember 2025 oleh notaris Suzanna Kaonang S.H. di Kabupaten Bogor dan pemberitahuan Perubahan Data Entitas telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-0022349.AH.01.11.TAHUN 2026 tanggal 5 Februari 2026, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillconjaya Sakti (PT Hillcon Tbk Subsidiary) (continued)

dated November 22, 2021 and the Deed of Statement of Resolutions of the Shareholders' Meeting No. 28 dated July 31, 2021, Notary Liestiani Wang, SH, MKn, Notary in Jakarta regarding the Statement of Shareholders' Decision on changes to the articles of association of PT Hillconjaya Sakti, which contains changes to the structure of authorized capital, issued and paid-up capital, dividend distribution and agrees to undertake shareholder debt conversion.

This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree AHU-0045195.AH.01.02. YEAR. 2021 on August 23, 2021.

Based on the deed, the capital structure of PT Hillconjaya Sakti as of June 30, 2026 (presented in full amount) is as follows:

PT Hillconjaya Jaya Sukses (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Jaya Sukses was established on January 18, 2021 based on Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H., No. 13 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0004584.AH.01.01.TAHUN 2021 dated January 21, 2021.

Based on the Statement of Shareholders' Resolutions adopted at the General Meeting of Shareholders of PT Hillcon Jaya Sukses, as set forth in Deed No. 16 dated December 29, 2025, executed by Notary Suzanna Kaonang, S.H., in Bogor Regency, and the notification of changes to the entity's data having been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter No. AHU-0022349.AH.01.11.TAHUN 2026 dated February 5, 2026, the Company's issued and paid-in capital (presented at full value) is as follows:

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Jaya Sukses (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital
PT Hillcon Tbk	4,000,000,000
PT Hillcon Equity Management	1,000,000,000
Jumlah/ Total	5,000,000,000

PT Hillcon Jaya Sukses beroperasi Kembali pada bulan Februari 2026 yang bergerak dalam bidang usaha aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung Jakarta Timur.

PT Hillcon Mining Indonesia (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Mining Indonesia didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H, No. 10 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0005745.AH.01.01 .TAHUN 2021 tanggal 26 Januari 2021.

PT Hillcon Mining Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, pertambangan aspal alam, penggalian batu hias dan batu bangunan, aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam, aktivitas penunjang pertambangan, industri produk dari batu bara, pertambangan bijih nikel, pertambangan emas dan perak dan lain-lain yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 1 Cakung Jakarta Timur.

Berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, SH, No. 18 tanggal 31 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-0043462.AH.01.0 2.TAHUN.2021 tanggal 10 Agustus 2021 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital
PT Hillcon Tbk	5,600,000,000
PT Bukit Persada	1,400,000,000
Jumlah/ Total	7,000,000,000

PT Jaya Berkas Usaha (Entitas Anak PT Hillcon Mining Indonesia)

PT Jaya Berkas Usaha didirikan pada tanggal 09 Agustus 2012 berdasarkan Akta Notaris Moudy Manoppo, S.H., SpN., No. 10 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : AHU-48751.AH.01.01 tanggal 14 September 2012.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillconjaya Jaya Sukses (PT Hillcon Tbk Subsidiary) (continued)

Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
4,000	80%
1,000	20%
5,000	100%

PT Hillcon Jaya Sukses operations on February, 2026, which is engaged in the business of supporting mining and other excavation activities, located at Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung, East Jakarta.

PT Hillcon Mining Indonesia (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Mining Indonesia was established on January 16, 2021 based on Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H, No. 10 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0005745.AH.01.01.TAHUN. 2021 on January 26, 2021.

PT Hillcon Mining Indonesia started operations on June 3, 2021, which is engaged in coal mining, natural asphalt mining, excavation of decorative stone and building stone, supporting activities for oil and natural gas mining, mining support activities, coal product industry, nickel ore mining, gold and silver mining and others located at Taman Modern Blok R2 No. 1 Cakung, East Jakarta.

Based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, SH, No. 18 dated July 31, 2021 and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decree No. AHU-0043462.AH.01.02. YEAR. 2021 dated August 10, 2021 (presented in full amount) are as follows:

Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
5,600	80%
1,400	20%
7,000	100%

PT Jaya Berkas Usaha (PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary)

PT Jaya Berkas Usaha was established on August 9, 2012 based on Notarial Deed Moudy Manoppo, S.H., SpN., No. 10 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number: AHU-48751.AH.01.01 dated September 14, 2012.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Jaya Berkas Usaha (Entitas Anak PT Hillcon Mining Indonesia) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 30 Juni 2021 tentang pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat PT Jaya Berkas Usaha, oleh Suzanna Kaonang SH, Notaris di Bogor, PT Hillconjaya Sakti telah melakukan pemindahan hak saham yang dimiliki kepada PT Hillcon Mining Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, SH., Nomor 35 tanggal 30 Juni 2021 modal ditempatkan dan disetor Perusahaan berjumlah Rp1.400 juta, yang terbagi atas 2.800 lembar (disajikan dalam nilai penuh) dengan rincian sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Mining Indonesia	714,000,000	1,428	51%
Astry Angkow	224,000,000	448	16%
Rizal Edward Tanos	154,000,000	308	11%
Jabez Pieters	154,000,000	308	11%
Danny Konjongian	154,000,000	308	11%
Jumlah/ Total	1,400,000,000	2,800	100%

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai dengan akta tanggal 25 Juni 2021 nomor 21 yang dibuat dihadapan Notaris Suzanna Kaonang, SH, yang telah dilakukan pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar tertanggal 25 Juni 2021 No. AHU-AH.01.03-0401201.

PT Sanafi Bukit Mineral (Entitas Anak PT Hillcon Mining Indonesia)

PT Sanafi Bukit Mineral didirikan berdasarkan akta No. 20 tanggal 17 Februari 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0035362.AH.01.11 tahun 2023 tanggal 18 Februari 2023. PT Sanafi Bukit Mineral belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung Jakarta Timur.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Mining Indonesia	8,000,000,000	8,000	80%
PT Hillcon Industrial Assets	2,000,000,000	2,000	20%
Jumlah/ Total	10,000,000,000	10,000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Jaya Berkas Usaha (PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary) (continued)

Based on Deed No. 35 dated June 30, 2021 regarding the statement of Shareholders' Decision Outside the Meeting of PT Jaya Berkas Usaha, by Suzanna Kaonang SH, Notary in Bogor, PT Hillconjaya Sakti has transferred the rights of shares owned to PT Hillcon Mining Indonesia.

Based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, SH., Number 35 dated June 30, 2021, the Company's issued and paid-up capital amounted to Rp1,400 million, which was divided into 2,800 shares with details (presented in full amount) as follows:

The latest amendments to the articles of association are in accordance with the deed number 21, dated June 25, 2021 made before Notary Suzanna Kaonang, SH, which has been notified to the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the receipt of notification of changes to the articles of association dated June 25, 2021 No. AHU-AH.01.03-0401201.

PT Sanafi Bukit Mineral (PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary)

PT Sanafi Bukit Mineral was established based on deed no. 20 dated February 17, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0035362.AH.01.11 of 2023 dated February 18, 2023. PT Sanafi Bukit Mineral has not yet carried out operational activities, is located at Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung, East Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

**PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Industrial Assets (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Industrial Assets sebelumnya bernama PT Hillcon Motor Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 dengan Akta No. 8 oleh Notaris Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Bogor, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004577.AH.01.01. tanggal 21 Januari 2021, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 009 tambahan No.004132 tanggal 21 Januari 2021.

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 18 Juli 2022 oleh Notaris Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Bogor tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Hillcon Industrial Assets.

PT Hillcon Industrial Assets mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha Perdagangan suku cadang, reparasi, sewa, dan aksesoris mobil yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 21 Cakung Jakarta Timur.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 32 tanggal 18 Juli 2022 oleh Suzanna Kaonang, SH., Notaris di Kabupaten Bogor, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0049773.AH.01.02.TAHUN.2022 tanggal 18 Juli 2022.

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 31 Juli 2021, oleh Notaris Suzanna Kaonang, SH, Notaris di Bogor tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang berisi tentang persetujuan para pemegang saham atas penambahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, persetujuan untuk mengkompensasikan piutang atau hak tagih menjadi penyetoran saham ke dalam entitas, yang telah mendapatkan persetujuan oleh Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan AHU-0043467.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 10 Agustus 2021.

**PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Industrial Assets (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Industrial Assets previously named as PT Hillcon Motor Indonesia which was established on January 16, 2021 with Deed No. 8 by Notary Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0004577.AH.01.01. January 21, 2021, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 009 addition No.004132 dated January 21, 2021.

Based on Deed No. 32 dated July 18, 2022 by Notary Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor regarding the Statement of Decision of the Shareholders outside the Meeting approved the change of the Company's name to PT Hillcon Industrial Assets.

PT Hillcon Industrial Assets began operations on June 3, 2021, which is engaged in the business of trading spare parts, repairs, rentals, and car accessories located at Taman Modern Blok R2 No. 21 Cakung, East Jakarta.

The Company's articles of association have been amended, most recently by Daeed No. 32 dated July 18, 2022 by Suzanna Kaonang, SH., Notary in Bogor Regency, and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia by Decree No. AHU 0049773.AH.01.02.YEAR.2022 date July 18, 2022.

Based on Deed No.19 dated July 31, 2021, Notary Suzanna Kaonang, SH, Notary in Bogor regarding the statement of the shareholders' decision to amend the articles of association of PT Hillcon Motor Indonesia, which contains the approval of the shareholders for the addition of authorized capital, issued and paid-up capital, approval to compensate receivables or rights to collect shares into the company. This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter AHU-0043467.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 10, 2021.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Industrial Assets (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	8,400,000,000	8,400	80%
PT Bukit Persada	2,100,000,000	2,100	20%
Jumlah/ Total	10,500,000,000	10,500	100%

PT Pawon Servis Tama (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Asset)

PT Pawon Servis Tama didirikan pada tanggal 2 Februari 2021 berdasarkan Akta Notaris Herry Sosiawan, S.H, M.H, No. 11 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0009212.AH.01.01.TAHUN.2021 tanggal 8 Februari 2021.

PT Pawon Servis Tama mulai beroperasi pada tanggal 9 Februari 2021 yang bergerak dalam bidang usaha Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil yang berkedudukan di Duta Indah Sentoha, H31, Jl. Moh. Toha Km. 6, Kel. Periuk, Kec. Periuk, Tangerang, Banten.

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai Akta No. 3 tanggal 11 April 2022 oleh Ivan Hermawan, SH., M.kn, notaris di Kabupaten Bogor, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusan No.AHU-0072078.AH.01.11.TAHUN. 2022 tanggal 11 April 2022 yang menyetujui peningkatan modal disetor perusahaan sebesar Rp2.100.000.000 (nilai penuh) dengan nilai Rp100.000 per lembar saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	1,890,000,000	18,900	90%
Tn. Abidi Pracahyo	210,000,000	2,100	10%
Jumlah/ Total	2,100,000,000	21,000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Industrial Assets (PT Hillcon Tbk Subsidiary) (continued)

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Pawon Servis Tama (PT Hillcon Industrial Asset Subsidiary)

PT Pawon Servis Tama was established on February 2, 2021 based on Notarial Deed Herry Sosiawan, S.H, M.H, No. 11 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0009212.AH.01.01.TAHUN.2021 dated February 8, 2021.

PT Pawon Servis Tama began operating on February 9, 2021, which is engaged in the trading business of auto parts and accessories, which is domiciled at Duta Indah Sentoha, H31, Jl. Moh. Toha Km. 6, Kec. Periuk, Tangerang, Banten.

The latest amendments to the articles of association according to Deed No. 3 dated April 11, 2022 by Ivan Hermawan, SH., M.kn, notary in Bogor Regency, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Decree No.AHU-0072078.AH.01.11.TAHUN. 2022 dated April 11, 2022 which approved the increase in the company's paid-in capital by Rp2,100,000,000 (full amount) with a value of Rp100,000 per share, so that the issued and paid-up capital of the company (presented in full amount) are as follows:

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)
PT Roda Perkasa Utama (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Asset)

PT Roda Perkasa Utama didirikan berdasarkan AktaNo. 2 tanggal 5 Juni 2024 oleh Suzanna Kaonang,S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telahdisahkan oleh Menteri Hukum dan Hak AsasiManusia Republik Indonesia dalam Surat KeputusanNo. AHU-0042191.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 11Juni 2024.

PT Roda Perkasa Utama yang berkedudukan diTaman Modern Blok R3 No. 11 Cakung, JakartaTimur, dan belum melakukan operasi.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal EntitasAnak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagaiberikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	1,340,000,000	13,400	67%
PT Cahaya Sulawesi Persada	660,000,000	6,600	33%
Jumlah/ Total	2,000,000,000	20,000	100%

PT Hillcon Jaya Land (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Jaya Land didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H, No. 7 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0003696.AH.01.01.Tahun. 2021 tanggal 19 Januari 2021.

PT Hillcon Jaya Land mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha real estate yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 17 Cakung Jakarta Timur.

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai dengan Akta No. 20 tanggal 31 Juli 2021 oleh Suzanna Kaonang, SH, notaris di Kabupaten Bogor. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 Agustus 2021 No. AHU-0043470.AH.01.02.TAHUN. 2021. Berdasarkan akta tersebut modal ditempatkan dan disetor perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	38,400,000,000	38,400,000	80%
PT Bukit Persada	9,600,000,000	9,600,000	20%
Jumlah/ Total	48,000,000,000	48,000,000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)
PT Roda Perkasa Utama (PT Hillcon Industrial Asset Subsidiary)

PT Roda Perkasa Utama was established based onDeed No. 2 dated June 5, 2024 by Suzanna Kaonang,S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment hasbeen ratified by the Minister of Law and HumanRights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-0042191.AH.01.01.Tahun 2024 dated June 11,2024.

PT Roda Perkasa Utama is located at Taman ModernBlok R3 No.11 Cakung, East Jakarta, and has not yetcarried out operational activities.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure(presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Jaya land (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Jaya Land was established on January 16, 2021 based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H, No. 7 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0003696.AH.01.01.Tahun. 2021 on January 19, 2021.

PT Hillcon Jaya Land began operating on June 3, 2021, which is engaged in the real estate business, domiciled in Taman Modern Blok R2 No. 17 Cakung, East Jakarta.

The latest amendments to the articles of association in accordance with Deed No. 20 dated July 31, 2021 by Suzanna Kaonang, SH, notary in Bogor Regency. The amendment has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated August 10, 2021 No. AHU-0043470.AH.01.02.YEAR. 2021. Based on the deed, the issued and paid-up capital of the company (presented in full amount) is as follows:

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Sapphire Hotel (Entitas Anak PT Hillcon Jaya Land)

PT Hillcon Sapphire Hotel didirikan berdasarkan akta No. 24 tanggal 18 April 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0078664.AH.01.11. tahun 2023 tanggal 26 April 2023.

PT Hillcon Sapphire Hotel belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Jaya Land	1,980,000,000	1,980	99%
PT Hillconjaya Sakti	20,000,000	20	1%
Jumlah/ Total	2,000,000,000	2,000	100%

PT Peregrin Travel Agency (Entitas Anak PT Hillcon Sapphire Hotel)

PT Peregrin Travel Agency didirikan berdasarkan akta No. 82 tanggal 25 Juli 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0144793.AH.01.11. tahun 2023 tanggal 31 Juli 2023.

PT Peregrin Travel Agency belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Sapphire Hotel	4,950,000,000	4,950	99%
PT Hillcon Jaya Land	50,000,000	50	1%
Jumlah/ Total	5,000,000,000	5,000	100%

PT Sumber Pangan Unggul Satu (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Assets)

PT Sumber Pangan Unggul Satu didirikan berdasarkan akta No. 6 tanggal 21 Mei 2025 oleh Ivan Hermawan, S.H., M.Kn. Notaris di Bogor.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Sapphire Hotel (PT Hillcon Jaya land Subsidiary)

PT Hillcon Sapphire Hotel was established based on deed no. 24 dated April 18, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0078664.AH.01.11. of 2023 dated April 26, 2023.

PT Hillcon Sapphire Hotel has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Peregrin Travel Agency (PT Hillcon Sapphire Hotel Subsidiary)

PT Peregrin Travel Agency was established based on deed no. 82 dated July 25, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0144793.AH.01.11. of 2023 dated July 31, 2023.

PT Peregrin Travel Agency has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Sumber Pangan Unggul Satu (PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary)

PT Sumber Pangan Unggul Satu was established based on deed no. 6 dated May 21, 2025 by Ivan Hermawan, S.H., M.Kn. Notary in Bogor.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Sumber Pangan Unggul Satu (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Assets) (lanjutan)

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040524.AH.01.01. tahun 2025 tanggal 21 Mei 2025.

PT Sumber Pangan Unggul Satu belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	247,500,000	247	99%
PT Hillcon Jaya Land	2,500,000	3	1%
Jumlah/ Total	250,000,000	250	100%

PT Hillcon Logistics Supplies (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Assets)

PT Hillcon Logistics Supplies didirikan berdasarkan akta No. 3 tanggal 14 Agustus 2025 oleh Ivan Hermawan, S.H., M.Kn. Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0069994.AH.01.01. tahun 2025 tanggal 14 Agustus 2025.

PT Hillcon Logistics Supplies belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	990,000,000	990	99%
PT Hillconjaya Sakti	10,000,000	10	1%
Jumlah/ Total	1,000,000,000	1,000	100%

PT Hillcon Infrastructures Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Infrastructures Solutions didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 16 Desember 2025 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000088.AH.01.01. tahun 2026 tanggal 2 Januari 2026.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Sumber Pangan Unggul Satu (PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary) (continued)

The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0040524.AH.01.01. of 2025 dated May 31, 2025.

PT Sumber Pangan Unggul Satu has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Logistics Supplies (PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary)

PT Hillcon Logistics Supplies Satu was established based on deed no. 3 dated August 14, 2025 by Ivan Hermawan, S.H., M.Kn. Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0069994.AH.01.01. of 2025 dated August 14, 2025.

PT Hillcon Logistics Supplies has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Infrastructures Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Infrastructures Solutions was established based on deed no. 4 dated December 16, 2026 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0000088.AH.01.01. of 2026 dated January 2, 2026..

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Infrastructures Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

PT Hillcon Infrastructures Solutions belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	4,000,000,000	4,000	80%
PT Hillcon Equity Management	1,000,000,000	1,000	20%
Jumlah/ Total	5,000,000,000	5,000	100%

PT Hillcon Coal Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Coal Solutions didirikan berdasarkan akta No. 2 tanggal 16 Desember 2025 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000080.AH.01.01. tahun 2026 tanggal 2 Januari 2026.

PT Hillcon Coal Solutions belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	4,000,000,000	4,000	80%
PT Hillcon Equity Management	1,000,000,000	1,000	20%
Jumlah/ Total	5,000,000,000	5,000	100%

PT Hillcon Minerals Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Minerals Solutions didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 16 Desember 2025 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000077.AH.01.01. tahun 2026 tanggal 2 Januari 2026.

PT Hillcon Minerals Solutions belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Infrastructures Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (continued)

PT Hillcon Infrastructures Solutions has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Coal Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Coal Solutions was established based on deed no. 2 dated December 16, 2026 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0000080.AH.01.01. of 2026 dated January 2, 2026..

PT Hillcon Coal Solutions has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Minerals Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Minerals Solutions was established based on deed no. 1 dated December 16, 2026 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0000077.AH.01.01. of 2026 dated January 2, 2026..

PT Hillcon Minerals Solutions has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Minerals Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	4,000,000,000	4,000	80%
PT Hillcon Equity Management	1,000,000,000	1,000	20%
Jumlah/ Total	5,000,000,000	5,000	100%

PT Hillcon Mining Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Mining Solutions didirikan berdasarkan akta No. 3 tanggal 16 Desember 2025 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000084.AH.01.01. tahun 2026 tanggal 2 Januari 2026.

PT Hillcon Mining Solutions belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	4,000,000,000	4,000	80%
PT Hillcon Equity Management	1,000,000,000	1,000	20%
Jumlah/ Total	5,000,000,000	5,000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Minerals Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (continued)

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Mining Solutions (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Mining Solutions was established based on deed no. 3 dated December 16, 2026 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0000084.AH.01.01. of 2026 dated January 2, 2026.

PT Hillcon Mining Solutions has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2024)

Amendemen PSAK 116 - "Sewa terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik".

Amandemen PSAK 201 - "Penyajian laporan keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2024)

Amendments to SFAS 116 - "Leases related to lease liabilities in sale and lease back transactions".

Amendment SFAS 201 - "Presentation of Financial Statements related to Non-current Liabilities with the Covenant".

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2024) (lanjutan)

Amendemen PSAK 207 - "Laporan arus kas tentang pengaturan pembiayaan pemasok".

PSAK 208 - Amandemen 2021 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan tentang definisi estimasi akuntansi".

PSAK 216 - Amandemen 2021 "Aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan".

PSAK 212 - Amandemen 2021 "Pajak penghasilan tentang pajak tanggungan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal".

b. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

Amandemen PSAK 221 - "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran".

Amendemen PSAK 117 - "Kontrak Asuransi tentang penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 - informasi komparatif".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 yaitu sebagai berikut :

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS) (continued)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2024) (continued)

Amendment to SFAS 207 - "Cash flow statement on supplier financing arrangements".

SFAS 208 – Amendment 2021 "Accounting policies, accounting estimates and errors regarding the definition of accounting estimates".

SFAS 216 – Amendment 2021 "Fixed asset regarding yield before intended use".

SFAS 212 – Amendment 2021 "Income tax regarding deferred taxes related to assets and liabilities arising from single transactions".

b. Financial Accounting Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued But Effective on or after January 1, 2025

Amendment to SFAS 221 - "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on exchangeability shortfalls".

Amendment to SFAS 117 - "Insurance Contracts regarding the initial application of SFAS 117 and SFAS 109 - comparative information".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and IFASs that effective on or after January 1, 2024, as follows :

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which include the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and

Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board ("FASB") and the Indonesian Institute of Accountants, as well as the Regulations and Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority ("FSA").

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 201 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK 201 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas men, jadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika kelompok usaha menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK 110 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK 227 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Compliance Statement (continued)

The consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with SFAS 201 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements" including SFAS 201 (Amendment 2015) "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

The Group applied SFAS 100, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS 100 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS 227 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded IFAS No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil *variable* dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- hak suara dan hak suara *potential* investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari Enam elemen pengendalian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Prosedur Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak; dan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

This SFAS requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- rights arising from other contractual arrangement(s);
- the Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the Six element of control.

c. Principles of Consolidation

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary; dan

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Prosedur Konsolidasian (lanjutan)

- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

Entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari kelompok usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah.

Entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas induk.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation Procedures (continued)

- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting Entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes,.

The carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kehilangan Pengendalian

Jika Entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 239 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK 103 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- a. memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan;
- c. mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Loss of Control

If loss control over Subsidiary, the parent Entity:

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFASs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS 239 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture; and*
- c. *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply SFAS 103 (Revised 2009), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An Investment Entity is an Entity that:

- a. *obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- b. *commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and;*
- c. *measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.;*

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS 112, "Disclosures of Interests in Other Entities".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 239, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo terutang tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengkonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 112, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Sebagaimana diatur dalam PSAK 227 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”, laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 239, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” dan PSAK 224 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” dan PSAK 224 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS 239, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”. Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS 112, “Disclosure of Interests in Other Entities”.

As regulated in SFAS 227 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”, separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS 239, “Financial Instrument: Recognition and Measurement”. Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Transactions with Related Parties

The Entity deals transactions with related parties as defined in SFAS 224 (Revised 2010), “Related Party Disclosures” and SFAS 224 (Improvements 2015), “Related Party Disclosures”.

The Entity deals transactions with related parties as defined in SFAS 224 (Revised 2010), “Related Party Disclosures” and SFAS 224 (Improvements 2015), “Related Party Disclosures”.

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak keEnam yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas keEnam dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas keEnam.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Pelaporan Segmen

Kelompok usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam kelompok usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Suatu segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas yang :

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Segment Reporting

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity :

- a. *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 109 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK 107 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 109 menggantikan PSAK 239 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK 232 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK 107 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual.

Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan ketika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi/fair value through profit or loss (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments

Since January 1, 2020, the Group adopted SFAS 109 "Financial Instruments" including Amendment to SFAS 109 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to SFAS 109 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Entity also applied SFAS 107 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures". SFAS 109 replaces SFAS 239 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS 232 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

SFAS 107 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain / *fair value through other comprehensive income (FVOCI)*:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah ketika aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Amortized Cost and Effective Interest Method

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 103.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method (continued)

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss.

The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost.

All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which SFAS 103 applies.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL (lanjutan)

Secara khusus :

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Kelompok Usaha menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus :

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Financial Assets at FVTPL (continued)

Specifically :

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically :

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs (lanjutan)

- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Kelompok Usaha selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Foreign Exchange Gains and Losses (continued)

- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments.

The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Kelompok Usaha menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Kelompok Usaha mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments.

These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

(3) Instrumen Keuangan Derivatif

Untuk mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, termasuk kontrak berjangka valuta asing dan swap suku bunga, Kelompok Usaha dapat masuk ke dalam berbagai instrumen keuangan derivatif.

Derivatif pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali ke nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan segera diakui dalam laporan laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, di mana waktu pengakuan laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Kelompok Usaha memiliki hak hukum dan niat untuk saling hapus.

Derivatif Melekat

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

(3) Derivative Financial Instruments

To manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps, the Group can enter into a variety of derivative financial instruments.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset.

Embedded Derivatives

An embedded derivative is a component of a hybrid contract that also includes a non-derivative host with the effect that some of the cash flows of the combined instrument vary in a way similar to a stand-alone derivative.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Derivatif Melekat (lanjutan)

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 109 diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan risiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama kontrak tidak diukur pada FVTPL.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 109 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVTPL sebagaimana mestinya.

(4) Akuntansi Lindung Nilai

Kelompok Usaha menetapkan derivatif tertentu sebagai instrumen lindung nilai sehubungan dengan risiko mata uang asing dan risiko suku bunga dalam lindung nilai nilai wajar, lindung nilai arus kas, atau lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri yang sesuai. Lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing atas komitmen dicatat sebagai lindung nilai arus kas.

Pada awal hubungan lindung nilai, Kelompok Usaha mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strateginya untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai.

Selanjutnya, pada awal lindung nilai dan secara berkelanjutan, Kelompok Usaha mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi nilai yang disebabkan oleh risiko lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi semua dari persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- ada hubungan ekonomi antara item yang dilindungi nilai dan instrumen lindung nilai;
- pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut; dan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Embedded Derivatives (continued)

An embedded derivative is a component of a hybrid contract that also includes a non-derivative host with the effect that some of the cash flows of the combined instrument vary in a way similar to a stand-alone derivative.

Derivatives embedded in non-derivative host contracts that are not financial assets within the scope of SFAS 109 are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

Derivatives embedded in hybrid contracts that contain financial asset hosts within the scope of SFAS 109 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or FVTPL as appropriate.

(4) Hedge Accounting

The Group designates certain derivatives as hedging instruments in respect of foreign currency risk and interest rate risk in fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations as appropriate. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions.

Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument;
- the effect of credit risk does not dominate the value changes that result from that economic relationship; and

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

- rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item yang dilindungi nilai yang sebenarnya dilindung nilai oleh Kelompok Usaha dan jumlah instrumen lindung nilai yang sebenarnya digunakan Kelompok Usaha untuk lindung nilai atas jumlah item yang dilindungi nilai tersebut.

Lindung Nilai - Nilai Wajar

Perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika instrumen lindung nilai tersebut melakukan lindung nilai atas instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI dalam hal ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang belum diukur pada nilai wajar disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dengan entri yang sesuai dalam laba rugi. Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, nilai tercatatnya tidak disesuaikan karena telah diukur pada nilai wajarnya, tetapi keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, bukan penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI, keuntungan atau kerugian lindung nilai tetap berada dalam penghasilan komprehensif lain agar sesuai dengan instrumen lindung nilai.

Lindung Nilai - Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar dari item yang dilindungi nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Lindung nilai atas investasi bersih dalam operasi asing dicatat serupa dengan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan penjabaran mata uang asing. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

- the hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

Fair Value Hedges

The fair value change on qualifying hedging instruments is recognized in profit or loss except when the hedging instrument hedges an equity instrument designated at FVOCI in which case it is recognized in other comprehensive income.

The carrying amount of a hedged item not already measured at fair value is adjusted for the fair value change attributable to the hedged risk with a corresponding entry in profit or loss. For debt instruments measured at FVOCI, the carrying amount is not adjusted as it is already at fair value, but the hedging gain or loss is recognized in profit or loss instead of other comprehensive income. When the hedged item is an equity instrument designated at FVOCI, the hedging gain or loss remains in other comprehensive income to match that of the hedging instrument.

Cash Flow Hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Hedges of Net Investments in Foreign Operations

Hedges of net investments in foreign operations are accounted for similarly to cash flow hedges. Any gain or loss on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of foreign currency translation reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai yang diakumulasi dalam penyisihan penjabaran mata uang asing direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan atau pelepasan sebagian operasi luar negeri.

(5) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

Hedges of Net Investments in Foreign Operations

Gains and losses on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

(5) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Group does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

SFAS 109 does not allow reclassification:

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability.

The financial liability shall not be reclassified.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Entitas.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu Enam bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha biasa. Pencadangan tidak tertagihnya piutang usaha dibukukan pada akun biaya penghapusan piutang pada laporan laba rugi. Penyisihan atas piutang tak tertagih ditetapkan berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Apabila terhadap sejumlah piutang tersebut tak tertagih, jumlah tersebut akan dihapuskan atau dicadangkan (catatan 3f).

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode *first in first out* (FIFO). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Entity.

Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of Six months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

h. Account Receivables

Accounts receivable is the amount payable from customers for services rendered in ordinary business activities. Non-trade receivables are amounts payable arising from transactions outside of normal business activities. The allowance for uncollectible accounts receivable is recorded in the write-off expense account in the income statement. Allowance for doubtful accounts is determined based on an in-depth review of the condition of each debtor at the end of the year. If the receivables are uncollectible, the amount will be written off or reserved (note 3f).

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the first in first out method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang muka merupakan pembayaran di awal yang dilakukan manajemen bertujuan untuk pembelian kepada supplier, pembelian material kendaraan, pembelian alat berat, pembelian BBM, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya, yang mencerminkan nilai pasar yang ditentukan setiap tahun oleh penilai independen. Nilai wajar didasarkan pada harga pasar aktif, yang apabila diperlukan dilakukan penyesuaian atas perbedaan sifat, lokasi atau kondisi dari investasi tersebut. Jika informasi tidak tersedia, Perusahaan menggunakan metode penilaian alternatif seperti harga pasar terkini atau proyeksi arus kas. Penilaian ini ditinjau ulang setiap tahun oleh penilai independen.

Perubahan dalam nilai wajar dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Aset Tetap

Entitas menerapkan PSAK 216 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK 216 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK 216, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK 216 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika Entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Advance and Prepaid Expenses

Advances are advance payments made by management aimed at purchasing from suppliers, purchasing vehicle materials, purchasing heavy equipment, purchasing fuel, and others to support the company's activities.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Investment Property

Investment property consist of land, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use inthe production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

Investment property is carried at fair value, representing open market value determined annually by independent appraiser. Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for any difference in the nature, location or condition of the specific asset. If the information is not available, the Company uses alternative valuation methods such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. These valuations are reviewed annually by independent appraiser.

Changes in fair values are recorded in statement of profit or loss and other comprehensive income as part of investment income.

An investment property should be derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property is credited or charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

l. Fixed Asset

The Entity adopted SFAS 216 (Revised 2011), "Fixed Assets", including SFAS 216 (Improvement 2015), "Fixed Assets" and Amendment 2015 to SFAS 216, "Fixed Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

This SFAS 216 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an Entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Amandemen 2015 PSAK 216 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut :

	Tahun / Years	Tarif penyusutan /Depreciation rate
Bangunan permanen	20	5%
Bangunan non permanen	10	10%
Alat berat	8	12,5%
Perlengkapan proyek	4	20%
Kendaraan	4	20%
Inventaris kantor	4	20%

Bangunan permanen adalah bangunan gedung yang memiliki rancangan yang dapat digunakan sampai masa manfaat 20 tahun seperti bangunan kantor.

Bangunan non-permanen adalah bangunan yang bersifat sementara yang terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan dengan masa manfaat 10 tahun terutama bangunan-bangunan yang berada di lokasi proyek/site contohnya mess karyawan, kantor site, workshop dan gudang sparepart.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

m. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 116 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Asset (continued)

This Amendment 2015 to SFAS 216 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Fixed Assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows :

	Tarif penyusutan /Depreciation rate	
Bangunan permanen	5%	Building permanent
Bangunan non permanen	10%	Building non permanent
Alat berat	12,5%	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	20%	Project equipment
Kendaraan	20%	Vehicle
Inventaris kantor	20%	Office inventory

Permanent buildings are buildings that have a design that can be used for a useful life of 20 years, such as office buildings.

Non-permanent buildings are temporary buildings made from non-durable materials or movable buildings with a useful life of 10 years, especially buildings located at the project/site location, for example employee mess halls, site offices, workshops and spare parts warehouses.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

m. Lease

Since January 1, 2020, the Entity adopts SFAS 116 "Leases" which replaces SFAS 30 "Leases" and its interpretation under IFAS 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", IFAS 23 "Operating Lease - Incentives", IFAS 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and IFAS 25 "Landrights".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada insepisi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian; dan
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa.

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the identified asset; and
 2. The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which.

the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Fixed Assets under SFAS 216.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi); dan
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

n. Investasi

Investasi terdiri dari deposito berjangka, surat berharga baik yang dimiliki hingga jatuh tempo, untuk diperdagangkan maupun tersedia untuk dijual; investasi pada properti; pinjaman hipotik dan investasi lainnya.

- Investasi pada deposito berjangka tersebut dicatat berdasarkan nilai nominalnya. Penghasilan investasi dari bunga deposito diakui sesuai dengan periode yang berlaku.
- Surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Penghasilan investasi dari bunga surat berharga diakui sesuai dengan periode yang berlaku.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate); and
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

n. Investment

Investments consist of time deposits, marketable securities which are held to maturity, for trading or available for sale; investment in property; mortgage loans and other investments.

- Investments in time deposits are recorded at their nominal value. Investment income from deposit interest is recognized in accordance with the applicable period.
- Held-to-maturity securities are stated at cost after being added or reduced by unamortized premium or discount balance. Investment income from securities interest is recognized in accordance with the applicable period.

o. Impairment of Non-Financial Asset Value

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher amount between the fair value of an asset or cash generating unit ("UPK") less costs to sell and the value of its use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of the asset or group other assets.

If the carrying value of an asset is greater than its recoverable value, the asset is considered to be impaired and the carrying value of the asset is reduced to its recoverable value. Impairment losses from continuing operations, if any, are recognized in profit or loss in accordance with the cost categories that are consistent with the function of the impaired asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang dan jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

q. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan utang yang dilunasi oleh manajemen perusahaan yang bersifat lancar (jatuh tempo dalam satu periode laporan keuangan).

r. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan sejumlah kas atas pendapatan yang telah diterima perusahaan atas jasa – pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati.

s. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Entitas menerapkan PSAK 221 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan; dan
- mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Account Payable

Trade payables are obligations to pay for goods and services that have been received in the normal course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less after the reporting date, otherwise they are presented as long-term liabilities.

q. Accrued Expenses

Accrued expenses are debts that are paid off by the company's management that are current (maturities within one financial reporting period).

r. Unearned Revenue

Unearned revenue is a cash amount of cash on income that has been received by the company for services - work to be carried out in accordance with the agreed contract or agreement.

s. Foreign Currency Transactions And Balances

The Entity adopted SFAS 221 (Revised 2010), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.

This standard sets up measurement and presentation currency of an Entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

- currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced; and
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kelompok usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut :

	30 Juni / June 30
	2026
USD	17.856
SGD	13.182

t. Imbalan Kerja

Entitas menerapkan PSAK 219 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK 219, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 219. Selain itu, Entitas juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 219: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak keEnam yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign Currency Transactions And Balances (continued)

The Group using the Indonesian Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Indonesian Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows :

	31 Desember/ December 31	
	2025	
	16.782	USD
	13.069	SGD

t. Employee Benefit

The Entity adopted SFAS 219 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to SFAS 219, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to SFAS 219. Besides, the Entity also adopted IFAS No. 15, "SFAS 219: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This SFAS introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to SFAS 219 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Amandemen 2018 PSAK 219 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, penyelesaian keuntungan dan kerugian, biaya jasa kini dan bunga bersih setelah amandemen, kurtailmen, atau program penyelesaian karena semuanya tersebut menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya digunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan).

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefit (continued)

Amendment 2018 to SFAS 219 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or program completion because they use the most recent actuarial assumptions (previously used actuarial assumptions at the beginning of the annual reporting period).

The Entity adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law on Job Creation No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti).

Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut.

Dalam menerapkan Standar ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah :

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefit (continued)

Measurement (continued)

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liabilities).

Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

u. Revenue and Expense Recognition

Since January 1, 2020, the Group recognizes revenue in accordance with the provisions of SFAS 115, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services.

In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment :

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak keEnam (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Kelompok Usaha mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and Expense Recognition (continued)

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Standar lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Standar lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak keEnam seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

v. Perpajakan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 212 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK 20 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and Expense Recognition (continued)

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b) the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Taxation

The Group adopted SFAS 212 (Revised 2013) "Income Taxes". Besides, the Group also adopted IFAS 20 "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

- a. pengakuan awal *goodwill* ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari :

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Recognition (continued)

- a. *initial recognition of goodwill; or*
- b. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which*
 - i. *other than in a business combination; and*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).*
- c. *temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from :

- a. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which*
 - i. *other than in a business combination; and*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).*
- b. *deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:*
 - i. *the temporary difference will reverse in the foreseeable future and*
 - ii. *taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.*

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Measurement (continued)

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 370 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah :

- Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK 370; atau
- Menggunakan ketentuan-ketentuan khusus dalam paragraf 10-23 dari PSAK 370 (Pendekatan Opsional).

Pada awalnya entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

Entitas mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Entitas melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

x. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Business Group applies SFAS 370 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"

SFAS 370 provides a choice of accounting policies for entities that recognize assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Act based on Asset Declaration Letters for Tax Amnesty / Asset Declaration Letters (SPHPP) or Tax Amnesty Certificates / Certificates (SKPP).

Alternative accounting options are:

- *Using the applicable standards that already exist in Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") (General Approach) in accordance with the provisions in paragraph 6 of SFAS 370; or*
- *Using the special provisions in paragraphs 10-23 of SFAS 370 (Optional Approach).*

Initially, the entity recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital account. This amount cannot be recognized as realized profit or loss nor reclassified to retained earnings later.

The entity recognizes the ransom (money paid in accordance with the Tax Amnesty Act) in profit or loss in the period the SKPP is received.

The Entity makes adjustments to the balance of claims (claims), deferred tax assets and provisions in profit or loss in the period the Certificate is received in accordance with the Tax Amnesty Act as a result of loss of rights that have been recognized as claims for tax overpayments, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated, and tax provisions before applying this SFAS.

x. Subsequent Events

Subsequent events additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Subsequent events that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Entitas mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Entitas beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Kelompok Usaha membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Kelompok Usaha.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Entity to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Entity bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Entity. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Entity have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Entity operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan using (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 nilai tercatat bersih persediaan diungkapkan pada catatan 8.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada catatan 31.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 nilai tercatat bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 11.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Kelompok Usaha diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 nilai tercatat imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 21.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING (continued)

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories (continued)

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the net carrying value of inventories are disclosed in note 8.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment as disclosed in Note 31.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the net carrying value of fixed assets are disclosed in note 11.

Post employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 20 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As June 30, 2026 and 2025 the value of employee benefit are disclosed in note 21.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 30d.

Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the value of deferred tax assets are disclosed in note 30d.

Lease

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of vehicle lease and the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS 116, "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025	
Kas	1	4	Cash
Bank :			Bank :
IDR			IDR
PT Bank UOB Indonesia Tbk	5,700	52	PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8,452	3,547	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	271	380	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	236	421	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KB Indonesia Tbk	136	1,603	PT Bank KB Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	134	124	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BPD Kaltim Kaltara	18	19	PT Bank BPD Kaltim Kaltara
PT Bank Capital Indonesia Tbk	13	14	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	13	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12	13	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	16	4,243	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	1	9	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank DKI	7	8	PT Bank DKI
PT Bank Nationalnobu Tbk	3	3	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	9	1,425	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Neo Commerce Tbk	25	293	PT Bank Neo Commerce Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1	21	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	1	1	PT Bank Tabungan Negara Tbk
Saldo dipindahkan	15,050	12,181	Balance carried forward

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025	
Saldo pindahan	15,050	12,181	Balance brought forward
USD			USD
PT Bank Capital Indonesia Tbk	11	11	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	7	7	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	5	5	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5	4	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
SGD			SGD
PT Bank UOB Indonesia	5	5	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	15,083	12,213	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 kisaran suku bunga efektif sebesar 0 - 2%.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the effective interest rate range is 0 - 2%.

Penempatan kas dan setara kas yang dimiliki oleh Perseroan seluruhnya pada pihak keEnam

Placement of cash and cash equivalents owned by the Company entirely with third parties

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KEENAM

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025	
IDR			IDR
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Alam Bahtera Barito Raya	160,397	160,397	PT Alam Bahtera Barito Raya
PT Rimau Energy Mining	87,406	87,406	PT Rimau Energy Mining
PT Senamas Energindo Mineral	85,331	85,331	PT Senamas Energindo Mineral
PT Borneo Prima	68,858	68,033	PT Borneo Prima
PT Pusaka Tanah Persada	57,546	57,546	PT Pusaka Tanah Persada
PT Rohul Energi Indonesia	52,001	52,001	PT Rohul Energi Indonesia
PT Sumber Rejeki Ekonomi	29,678	29,678	PT Sumber Rejeki Ekonomi
PT Indrabakti Mustika	6,849	36,742	PT Indrabakti Mustika
PT Sebuku Sejaka Coal	9,325	110,428	PT Sebuku Sejaka Coal
PT Tonia Mitra Sejahtera	3,090	3,090	PT Tonia Mitra Sejahtera
PT PP - APL KSO	2,710	2,710	PT PP - APL KSO
PT Hasnur Riung Sinergi	-	-	PT Hasnur Riung Sinergi
PT Bartra Putra Mulia	1,635	35,113	PT Bartra Putra Mulia
PT Adhi Kartiko Pratama	1,111	15,643	PT Adhi Kartiko Pratama
PT Sulawesi Cahaya Mineral	4,530	-	PT Sulawesi Cahaya Mineral
PT Weda Bay Nickel	-	103,542	PT Weda Bay Nickel
PT Sebuku Tanjung Coal	-	7,773	PT Sebuku Tanjung Coal
PT Keinz Ventura	-	5,483	PT Keinz Ventura
Lain-lain (dibawah Rp5.000)	1,336	2,397	Others (below Rp5,000)
Saldo dipindahkan	571,803	863,313	Balance carried forward

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KEENAM (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025	
Saldo pindahan	571,803	863,313	Balance brought forward
USD			USD
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Perdana Maju Utama	84,498	83,449	PT Perdana Maju Utama
PT Injatama	61,959	61,189	PT Injatama
PT Bara Adhipratama	40,888	40,380	PT Bara Adhipratama
PT Rohul Energi Indonesia	28,637	28,281	PT Rohul Energi Indonesia
PT Rimau Energy Mining	10,242	10,115	PT Rimau Energy Mining
PT Ceria Nugraha Indotama	8,321	8,218	PT Ceria Nugraha Indotama
Lain-lain (dibawah Rp5.000)	2,965	2,928	Others (below Rp5,000)
Jumlah	809,313	1,097,873	Total
Dikurangi:			Less:
Jumlah cadangan penyisihan			Total allowance for doubtful
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih:	(788,439)	(848,462)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	20,874	249,411	Total

Analisis umur piutang usaha sebagai berikut :

The analysis of the aging of accounts receivable is as follows:

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025	
0 - 30 Hari	7,134	315,545	0 - 30 Days
31 - 60 Hari	4,424	58,257	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	75,082	5,614	61 - 90 Days
> 90 Hari	722,673	718,457	> 90 Days
Dikurangi:			Less:
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih	(788,439)	(848,462)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	20,874	249,411	Total

Mutasi cadangan penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut :

The movement of allowance for doubtful account is as of :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025	
Saldo awal	(848,462)	(223,867)	Beginning balance
Pemulihan piutang tak tertagih	59,719	-	Recovery of uncollectible accounts
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih	-	(624,595)	Allowance for doubtful accounts
Saldo akhir	(788,743)	(848,462)	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan cadangan piutang yang tak tertagih cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Pihak Ketiga		
Karyawan	668	597
Lain-lain	4	3
Jumlah	672	600

Piutang lain-lain kepada karyawan merupakan piutang yang diberikan manajemen kepada karyawan dan tidak ada syarat tertentu serta pembayarannya dipotong dari gaji bulanan karyawan.

Piutang ini tidak diatur dalam perjanjian, jangka waktu pelunasan dan bunga.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak dilakukan pencadangan kerugian penurunan nilai.

7. OTHER RECEIVABLE

This account consists of :

Third Parties
Employees
Others
Total

Other receivables to employees represent receivables given by management to employees and there are no certain conditions and the payment is deducted from the employee's monthly salary.

This receivable is not regulated in the agreement, the repayment period and interest.

Management believes that other receivables are collectible and therefore no allowance for impairment losses is provided.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Suku cadang	74,792	63,206
Ban	4,410	4,542
Oli	3,223	4,750
Bahan bakar	1,825	7,275
Lain-lain	1,704	16,184
Jumlah	85,954	95,957
Cadangan penurunan nilai persediaan	(990)	(990)
Jumlah	84,964	94,967

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai tersebut yang telah dibentuk oleh manajemen adalah cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian atas persediaan.

8. INVENTORY

This account consists of :

Spare part
Tyre
Lubricants
Fuel
Others
Total

Impairment of inventory
Total

Based on the review of the state of the inventory at the end of the period, Group's management believes that the allowance for inventory obsolescence and impairment losses is adequate to cover possible losses on inventories.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Uang Muka		
Pembelian tanah	159,301	90,597
Pemasok	26,739	36,409
Pembelian alat berat	1,081	63,202
Pembelian kendaraan	788	788
Pembelian bahan bakar	20	119
Lain-lain	865	985
Saldo dipindahkan	188,794	192,100

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE

This account consists of :

Down Payment
Purchase of land
Supplier
Purchase of heavy equipment
Purchase of vehicle
Purchase of fuel
Others
Balance carried forward

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Saldo pindahan	188,794	192,100
Asuransi Dibayar Dimuka		
PT Asuransi Raksa Pratikara	6,399	2,319
PT Asuransi Sinar Mas	742	2,584
PT Asuransi Central Asia	356	1,004
PT Surya Artha Nusantara Finance	429	-
PT Chandra Sakti Utama Leasing	248	-
PT Asuransi Astra Buana	284	4,441
PT Bank Ina Perdana Tbk	59	-
PT Sunindo Kookmin Best Finance	148	-
PT Toyota Astra Financial Services	122	-
PT Asuransi Jasa Indonesia	142	213
PT Bina Proteksi Solusindo	93	-
PT Triputra Sukses Indo	-	-
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	87	112
PT Mitsubishi Capital Finance	40	-
PT Asuransi Intra Asia	-	626
PT KB Insurance	-	315
PT Asuransi Umum BCA	-	284
PT Sunday Insurance Indonesia	104	139
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	-	116
PT Asuransi Ramayana	-	107
PT Asuransi Umum Mega	-	893
PT BNI Multifinance	-	675
JP Morgan Chase Bank NA	-	523
PT Triputra Sukses Indonesia	-	170
PT China Taiping Insurance Indonesia	-	73
Lain-lain (dibawah Rp50)	37	120
Jumlah	198,084	206,814

Uang muka pembelian kavling merupakan pembelian atas tanah yang dilakukan oleh PT Hillcon Jaya Land (Entitas Anak) dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- PT Intan Agung Makmur

Pernyataan permohonan pembayaran angsuran atas Unit Lib-20, tipe kavling, dengan harga jual Rp750.500, dari PT Intan Agung Makmur (selanjutnya disebut sebagai developer) dengan jangka waktu 30 Oktober 2023 s/d 30 September 2028 dengan besaran angsuran per bulan sebesar Rp12.500.

- PT Summarecon Agung Tbk

Penerimaan pengalihan kepada atas satuan rumah Susun: sektor/kluster the kensington office tower, Jl Bulevar Kelapa Gading, Lantai 11, Unit J, Tipe J, Luas Rumah susun Netto 109,40 m2 dan Luas Semi Gross 127,90 m2.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE (continued)

Balance brought forward
Prepaid Insurance
PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Asuransi Sinar Mas
PT Asuransi Central Asia
PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Asuransi Astra Buana
PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Sunindo Kookmin Best Finance
PT Toyota Astra Financial Services
PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Bina Proteksi Solusindo
PT Triputra Sukses Indo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Mitsubishi Capital Finance
PT Asuransi Intra Asia
PT KB Insurance
PT Asuransi Umum BCA
PT Sunday Insurance Indonesia
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia
PT Asuransi Ramayana
PT Asuransi Umum Mega
PT BNI Multifinance
JP Morgan Chase Bank NA
PT Triputra Sukses Indonesia
PT China Taiping Insurance Indonesia
Others (bellow Rp50)
Total

Advances for purchase of plots represent the purchase of land by PT Hillcon Jaya Land (Subsidiary) in order to support the Company's operational activities with details as follows:

- PT Intan Agung Makmur

This is to request the installment payment for unit Lib-20, kavling type, with a selling price of Rp750,500, from PT. Intan Agung Makmur (hereinafter referred to as the developer), with a payment term from October 30, 2023 to September 30, 2028, and a monthly installment amount of Rp12,500.

- PT Summarecon Agung Tbk

Receipt of transfer of ownership for a condominium unit sector/cluster the kensington office tower, location Jl Bulevar Kelapa Gading, 11th floor, Unit J, Type J, Net Condominium Area: 109.40 m² Semi Gross Area: 127.90 m²

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

- PT Kapuk Naga Indah

Perikatan perjanjian jual beli No.44 tanggal 29 Juli 2021, Entitas anak membeli sebidang tanah dengan luas 2.475 m² senilai Rp111.375 di Kamal Muara dengan pembayaran secara angsuran selama 60 bulan atau 5 tahun.

Pada tanggal 27 Agustus 2025 Perusahaan telah melakukan pelunasan dan dicatat sebagai properti investasi (catatan 10).

- PT Sedayu Sejahtera Abadi

Perikatan perjanjian jual beli No.46 tanggal 29 Juli 2021, Entitas anak membeli sebidang tanah dengan luas 469 m² senilai Rp7.300 di Bizpark Cakung dengan pembayaran secara angsuran selama 60 bulan atau 5 tahun.

Uang muka pembelian tanah merupakan pembelian atas tanah yang dilakukan oleh PT Jaya Berkas Usaha (Entitas Anak) Berdasarkan perjanjian kesepakatan bersama jual beli lahan tanggal 14 Juli 2022 perusahaan melakukan jual beli lahan atau tanah yang berlokasi di Sulawesi Utara seluas 23,91 Ha atau sebesar Rp8.369, yang pembayarannya dilakukan secara cicilan dengan nilai sebesar Rp500 setiap bulan.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan properti investasi yang dimiliki oleh entitas anak PT Hillcon Jaya Land sebagai berikut:

Pada tanggal 22 Januari 2025, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas property investasi tersebut untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Firman Aziz & Rekan, dengan nilai revaluasi sebesar Rp554.201, sehingga keuntungan atas revaluasi property investasi tersebut adalah sebesar Rp8.406.

Pada tanggal 27 Agustus 2025 dan 18 September 2025 Perusahaan telah melakukan revaluasi atas property investasi tersebut untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Billy Anthony Lie & Rekan, dengan nilai revaluasi sebagai berikut:

1. Terletak di Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk (PIK) dengan luas 20.066m² dan nilai perolehan Rp220.092 berdasarkan akta jual beli No. 403/2023 yang telah diaktakan oleh Dr. Gunawan Djajaputra S.H., S.S., M.H., sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT).

Perusahaan telah melakukan revaluasi atas properti investasi tersebut terakhir pada tanggal 18 September 2025 untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Billy Anthony Lie & Rekan, dengan nilai revaluasi sebesar Rp802.640, sehingga keuntungan atas revaluasi properti investasi tersebut adalah sebesar Rp243.739.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE (continued)

- PT Kapuk Naga Indah

In the sale and purchase agreement No.44 dated 29 July 2021, the Subsidiary purchased a plot of land with an area of 2,475 m² worth Rp111,375 in Kamal Muara with payment in installments for 60 months or 5 years.

On August 27, 2025, the Company made the repayment and recorded it as investment property (note 10).

- PT Sedayu Sejahtera Abadi

Engagement of sale and purchase agreement No. 46 dated July 29, 2021, the Subsidiary purchased a plot of land with an area of 469 m² worth Rp7,300 at Bizpark Cakung with payment in installments for 60 months or 5 years.

Advance for land purchase represents the acquisition of land by PT Jaya Berkas Usaha (the Subsidiary). Based on a joint land sale and purchase agreement dated 14 July 2022, the Company entered into a transaction to acquire land located in North Sulawesi with a total area of 23.91 hectares, amounting to Rp8,369. The payment for the land is made in installments of Rp500 per month.

10. INVESMENT OF PROPERTY

This account represents investment property owned by the subsidiary PT Hillcon Jaya Land as follows:

On January 22, 2025, the Company carried out a revaluation of the investment property for accounting purposes carried out by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Firman Aziz & Partners, with a revaluation value of Rp554,201 so the profit from the revaluation of the investment property was Rp8,406.

On August 27, 2025 and September 18, 2025, the Company conducted a revaluation of the investment property for accounting purposes. The revaluation was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Billy Anthony Lie & Rekan, with the revalued amounts as follows:

1. *Located at Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk (PIK) with an area of 20,066m² and an acquisition value of Rp220,092 based on deed of sale No. 403/2023 which has been notarized by Dr. Gunawan Djajaputra S.H., S.S., M.H., as Land Deed Drafting Officer (PPAT).*

The company last revalued the investment property on September 18, 2025, for accounting purposes, conducted by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Billy Anthony Lie & Partners, with a revaluation value of IDR 802,640, resulting in a gain on revaluation of the investment property of IDR 243,739.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

2. Terletak di Kamal Muara dengan luas 2.475m² dan nilai perolehan Rp112.196 berdasarkan surat pelunasan dari PT Kapuk Naga Indah nomor KNI/0825/12358 pada tanggal 27 Agustus 2025.

Perusahaan telah melakukan revaluasi atas property investasi tersebut pada tanggal 26 Agustus 2025 untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Billu Anthony Lie & Rekan, dengan nilai revaluasi sebesar Rp198.000, sehingga keuntungan atas revaluasi property investasi tersebut adalah sebesar Rp85.804.

10. INVESMENT OF PROPERTY (continued)

2. Located in Kamal Muara with an area of 2,475m² and an acquisition value of IDR 112,196 based on the settlement letter from PT Kapuk Naga Indah number KNI/0825/12358 on August 27, 2025.

The company last revalued the investment property on August 26, 2025, for accounting purposes, conducted by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Billy Anthony Lie & Partners, with a revaluation value of IDR 198,000, resulting in a gain on revaluation of the investment property of IDR 85,804.

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

11. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows :

30 Juni 2026 / June 30, 2026					
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Harga Perolehan				Cost of Acquisition	
Tanah	20,209	-	20,209	Land	
Bangunan	142,302	501	129,024	Building	
Alat berat	5,305,837	428,931	5,023,374	Heavy equipment	
Perlengkapan proyek	109,426	100	103,798	Project equipment	
Kendaraan	126,937	4,800	120,294	Vehicle	
Inventaris kantor	20,122	15	20,126	Office inventory	
Jumlah	5,724,833	434,347	5,416,825	Total	
<u>Aset Tetap Dalam</u>				<u>Fixed Asset</u>	
<u>Penyelesaian</u>				<u>Under Construction</u>	
Alat berat, perlengkapan sarana dan prasarana	212,770	-	127,785	Heavy equipment, and infrastructure	
Jumlah	212,770	-	127,785	Total	
<u>Aset Hak Guna</u>				<u>Right of Use Assets</u>	
Bangunan	733	-	733	Building	
Jumlah	733	-	733	Total	
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Bangunan	34,263	5,299	36,390	Building	
Alat berat	2,336,772	292,180	2,503,806	Heavy equipment	
Perlengkapan proyek	78,087	8,335	82,347	Project equipment	
Kendaraan	98,783	7,742	100,962	Vehicle	
Inventaris kantor	15,345	1,232	16,577	Office inventory	
<u>Aset Hak Guna</u>				<u>Right of Use Asset</u>	
Bangunan	649	73	722	Building	
Jumlah	2,563,899	314,861	2,740,804	Total	
Nilai Buku	3,374,437		2,804,539	Book Value	

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	Saldo Awal / Beginning	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending	
Harga Perolehan					Cost of Acquisition
Tanah	20,069	140	-	20,209	Land
Bangunan	131,959	11,966	1,623	142,302	Building
Alat berat	5,049,861	269,223	13,247	5,305,837	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	103,685	6,341	600	109,426	Project equipment
Kendaraan	125,827	4,223	3,113	126,937	Vehicle
Inventaris kantor	18,751	1,397	26	20,122	Office inventory
Jumlah	5,450,152	293,290	18,609	5,724,833	Total
<u>Aset Tetap Dalam</u>					<u>Fixed Asset</u>
<u>Penyelesaian</u>					<u>Under Construction</u>
Alat berat, perlengkapan sarana dan prasarana	206,781	5,989	-	212,770	Heavy equipment, and infrastructure
Jumlah	206,781	5,989	-	212,770	Total
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use Assets</u>
Bangunan	733	-	-	733	Building
Jumlah	733	-	-	733	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	25,013	10,873	1,623	34,263	Building
Alat berat	1,748,447	601,572	13,247	2,336,772	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	58,811	19,876	600	78,087	Project equipment
Kendaraan	80,995	20,901	3,113	98,783	Vehicle
Inventaris kantor	12,443	2,928	26	15,345	Office inventory
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use Asset</u>
Bangunan	502	147	-	649	Building
Jumlah	1,926,211	656,297	18,609	2,563,899	Total
Nilai Buku	3,731,455			3,374,437	Book Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025 dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expense for the years ended June 30, 2026
and 2025 is allocated as follows :

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025	
Beban pokok pendapatan (catatan 27)	309,979	320,547	Cost of revenue expense (notes 27)
Beban usaha (catatan 28)	4,882	5,967	Operating expenses expense (notes 28)
Jumlah	314,861	326,514	Total

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap yang di asuransikan oleh entitas sebagian besar merupakan alat berat dengan rincian nilai pertanggungan asuransi sebagai berikut :

30 Juni 2026/ June 30, 2026		
Nilai Pertanggungan / Value of Coverage		
Nama Asuransi	IDR / IDR	Insurance Name
PT Asuransi Central Asia	732,825	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Jasa Indonesia	323,072	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Asuransi Raksa Pratikara	218,553	PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Sahabat Insurance	1,233	PT Sahabat Insurance
PT Asuransi Sinarmas	462,062	PT Asuransi Sinarmas
PT Asuransi Astra Buana	252,879	PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Intra Asia	47,602	PT Asuransi Intra Asia
PT KB Insurance	43,655	PT KB Insurance
PT Asuransi Multi Artha Guna	3,223	PT Asuransi Multi Artha Guna
PT Asuransi Umum BCA	4,663	PT Asuransi Umum BCA
PT Asuransi Zurich	3,176	PT Asuransi Zurich
PT Sunday Insurance Indonesisa	910	PT Sunday Insurance Indonesisa
PT Asuransi Artarindo	1,239	PT Asuransi Artarindo
Jumlah Pertanggungan Asuransi	2,095,092	Total Insurance Value of Coverage

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 661.758 dan Rp 634.975.

Sementara untuk pengurangan nilai aktiva dikarenakan adanya aktivitas penjualan, penarikan leasing dan novasi.

Sebagian aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank (catatan 17).

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset yang dimilikinya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset sarana dan prasarana entitas di site proyek seperti pembangunan kantor dan mess karyawan serta alat berat yang di karoseri dengan alat safety equipment serta biaya balik nama. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2026 terdiri dari alat berat sebesar Rp109.819 Sarana dan Prasarana sebesar Rp17.966.

11. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets insured by the entity are mostly heavy equipment with details of the insurance coverage as follows:

As June 30, 2026 and December 31, 2025 the gross amount of fixed assets which have been fully depreciate and are still used amounting to Rp. 661.758 and Rp 634.975.

Meanwhile, the reduction in asset value is due to sales activities, lease withdrawals, and novation.

Certain equipment is used as collateral for bank loan (notes 17).

Management has reviewed the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period. Management is of the opinion that there is no indication of impairment in the value of its assets.

Assets under construction are assets of the entity's facilities and infrastructure at the project site, such as the construction of offices and employee dormitories as well as heavy equipment that is in the body with safety equipment and transfer fees. Assets under construction as of June 30, 2026 consisted of heavy equipment amounting to Rp109.694 and facilities and infrastructure amounting to Rp17,966.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
<u>Bank</u>		
PT Bank Bukopin Tbk	2,029	8,454
PT Bank Artha Graha International Tbk	1	7,534
PT Bank Neo Commerce Tbk	-	30,000
PT Bank Mega Tbk	-	16
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3
<u>Deposito</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	134	134
Jumlah	2,164	46,141

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, PT Bank Artha Graha International Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, dan PT Bank Mega Tbk digunakan sebagai rekening jaminan atas fasilitas kredit entitas anak dari bank tersebut (lihat catatan 17).

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan jaminan atas perjanjian kredit dan fasilitas modal kerja entitas anak tanggal 27 Maret 2023 (lihat catatan 17).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kisaran suku bunga deposito sebesar 2%.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Lain-lain	335	1,209
Jumlah	335	1,209

14. UTANG USAHA – PIHAK KEENAM

Akun ini merupakan utang usaha atas pembelian persediaan alat berat, bahan bakar, suku cadang, jasa perbaikan, dan pemeliharaan yang terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
IDR		
PT AKR Corporindo Tbk	261,446	249,135
PT Hanhwa Mining Service Indonesia	112,666	115,946
PT Sebuk Sejaka Coal	111,016	82,110
PT Sumber Karya Unggul Satu	54,760	53,432
PT Indo Traktor Utama	12,001	54,913
Saldo dipindahkan	551,889	555,536

12. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

<u>Bank</u>	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Artha Graha International Tbk	
PT Bank Neo Commerce Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
<u>Deposits</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total	

Placement of restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, PT Bank Artha Graha International Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, and PT Bank Mega Tbk were used as collateral accounts for the subsidiary's credit facilities from these banks (see note 17).

The restricted cash equivalent of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is a collateral for the subsidiary credit agreement and working capital facility dated March 27, 2023 (see note 17).

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the deposits rate range is 2%.

13. OTHER ASSETS

This account consist of :

Others	
Total	

14. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES

This account represents account payables for purchases of heavy equipment, fuel, spare parts, repair and maintenance services which consist of :

IDR	
PT AKR Corporindo Tbk	
PT Hanhwa Mining Service Indonesia	
PT Sebuk Sejaka Coal	
PT Sumber Karya Unggul Satu	
PT Indo Traktor Utama	
Balance carried forward	

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA – PIHAK KEENAM (lanjutan)

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
IDR		
Saldo pindahan	551,889	555,536
PT Indotruck Utama	48,045	49,518
PT Tri Nusantara Petromine	46,014	46,014
PT Liebherr Indonesia Perkasa	43,286	42,155
PT Rebestya Alta Mandiri	42,227	42,227
PT Mulia Industri Makmur	42,180	42,180
PT Dua Koin Perkasa	40,413	40,713
PT Sinar Alam Duta Perdana	32,893	45,253
PT Indo Lautan Energi	34,411	32,913
PT Abuhasdha	26,373	23,749
PT Sany Perkasa	25,840	28,196
PT Petro Gasindo Intiniaga	25,395	25,395
PT Indotim Wirabahari	14,196	14,196
PT Kapuas Kencana Jaya	13,706	13,004
PT United Tractors Tbk	13,978	15,854
PT Sha Solo	10,962	10,962
PT Trimitra Sistem Solusindo	9,554	-
PT Tapin Sejahtera Mandiri	9,103	9,103
CV Tanjung Bersama Lestari	1,025	8,971
PT Tri Sukses Wanatama	8,529	8,529
PT Berkat Anugrah Perkasa	8,393	8,300
PT Andalan Duta Eka Nusantara	8,255	8,255
PT Aneka Servis Indonesia	7,732	7,718
PT Trakindo Utama	7,724	6,158
PT Sany Heavy Industry Indonesia	7,389	6,757
PT Mandiri Jaya Nusatrans	6,751	6,851
PT Armindo Piranti Buana	6,627	6,627
PT Oto Ban Indonesia	6,325	6,325
PT Autocipta Karya	5,959	5,959
PT Tiga Berlian Mandiri	7,060	5,748
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	5,407	5,392
PT Stamford Tyres Distributor Indonesia	5,283	5,214
Lain-lain (dibawah Rp5.000)	229,471	245,217
Jumlah	1,352,395	1,378,989

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas perolehan utang usaha ini.

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Jamsostek	41,544	36,206
Gaji	128,212	27,288
Jumlah	169,756	63,494

14. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES (continued)

IDR	
Balance brought forward	
PT Indotruck Utama	
PT Tri Nusantara Petromine	
PT Liebherr Indonesia Perkasa	
PT Rebestya Alta Mandiri	
PT Mulia Industri Makmur	
PT Dua Koin Perkasa	
PT Sinar Alam Duta Perdana	
PT Indo Lautan Energi	
PT Abuhasdha	
PT Sany Perkasa	
PT Petro Gasindo Intiniaga	
PT Indotim Wirabahari	
PT Kapuas Kencana Jaya	
PT United Tractors Tbk	
PT Sha Solo	
PT Trimitra Sistem Solusindo	
PT Tapin Sejahtera Mandiri	
CV Tanjung Bersama Lestari	
PT Tri Sukses Wanatama	
PT Berkat Anugrah Perkasa	
PT Andalan Duta Eka Nusantara	
PT Aneka Servis Indonesia	
PT Trakindo Utama	
PT Sany Heavy Industry Indonesia	
PT Mandiri Jaya Nusatrans	
PT Armindo Piranti Buana	
PT Oto Ban Indonesia	
PT Autocipta Karya	
PT Tiga Berlian Mandiri	
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	
PT Stamford Tyres Distributor Indonesia	
Others (below Rp5,000)	
Total	

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 there is no guarantee provided by the Company for these account payables.

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

Jamsostek
Salaries
Total

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Pihak Ketiga		
PT Borneo Prima	40,432	40,432
PT Sebuku Sejaka Coal	22,631	126,351
PT Sulawesi Cahaya Mineral	29,735	1,835
PT Bartra Putra Mulia	165	-
PT Alam Bahtera Barito Raya	67	-
PT Pusaka Tanah Persada	28	-
PT Adhi Kartiko Pratama	-	21,608
PT Indrabakti Mustika	-	67
Lainnya (dibawah Rp50)	26	8
Jumlah	93,084	190,301

16. UNEARNED REVENUE

This account consists of :

Third Parties
PT Borneo Prima
PT Sebuku Sejaka Coal
PT Sulawesi Cahaya Mineral
PT Bartra Putra Mulia
PT Alam Bahtera Barito Raya
PT Pusaka Tanah Persada
PT Adhi Kartiko Pratama
PT Indrabakti Mustika
Others (below Rp50)
Total

17. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Utang Bank Jangka Pendek		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	298,047	280,000
PT Bank Neo Commerce Tbk	58,239	95,000
Jumlah	356,286	375,000
Utang Bank Jangka Panjang		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	934,959	935,959
PT Bank Artha Graha International Tbk	165,701	170,795
PT Bank Mega Tbk	-	149,292
PT Bank Ina Perdana Tbk	72,335	72,335
PT Bank Bukopin Tbk	59,094	69,952
PT Bank Sahabat Sampoerna	15,124	16,383
Jumlah	1,247,213	1,414,716
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(612,566)	(444,628)
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	634,647	970,088

17. BANK LOAN

This account consists of :

Short-Term Bank Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Neo Commerce Tbk
Total
Long-Term Bank Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna
Total
Less: current maturities within 1 (one) year
Long-term bank loan after deducted by current maturities within 1 (one) year

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Surat Penawaran Persetujuan Kredit (SPPK) nomor CMB.CM6/MNE.386/SPPK/2025 tanggal 26 Agustus 2025, Bank setuju untuk melakukan perpanjangan waktu atas 2 Kredit Modal Kerja Revolving dibawah ini selama 12 bulan.

a. Short-term bank loans agreements

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In accordance with the Credit Approval Offer Letter (SPPK) number CMB.CM6/MNE.386/SPPK/2025 dated August 26, 2025, The Bank agrees to extend the following two Revolving Working Capital Loans for a period of 12 months.

17. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor WCO.KP/2372/KMK/2024 yang dituangkan dalam Akta No.59 tanggal 30 Agustus 2024, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja Revolving/Revolving Working Capital	:	Form of Credit
		Loan		
Plafon	:	Rp30.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	8,50% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 29 Agustus 2026 / Until August 29, 2026	:	Credit Period
Provisi	:	0,10% per tahun/year	:	Provision
Jaminan Kredit	:	Lihat catatan 17.b perjanjian utang bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk jangka panjang yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian pinjaman kredit/ See note 17.b of the long-term bank loan agreement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which is an integral part of the loan agreement.	:	Credit Guarantee

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor WCO.KP/2373/KMK/2024 yang dituangkan dalam Akta No.60 tanggal 30 Agustus 2024, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja Transaksional/ Transactional	:	Form of Credit
		Working Capital Loan		
Plafon	:	Rp250.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	8,50% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 29 Agustus 2026 / Until August 30, 2026	:	Credit Period
Provisi	:	0,10% per tahun/year	:	Provision
Jaminan Kredit	:	Lihat catatan 17.b perjanjian utang bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk jangka panjang yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian pinjaman kredit/ See note 17.b of the long-term bank loan agreement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which is an integral part of the loan agreement.	:	Credit Guarantee

Pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih dari atau sama dengan 1,10 kali.
2. *Total Debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA)* kurang dari atau sama dengan 3,00 kali.
3. *Debt to Equity Ratio* (Total Interest-Bearing Debt/Equity) kurang dari atau sama dengan 2,50 kali.
4. Arus kas operasi positif. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank, namun Perusahaan masih menjaga arus kas operasi yang positif.

17. BANK LOAN (continued)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Working Capital Loan Agreement Number WCO.KP/2372/KMK/2024 as stated in Deed No.59 dated August 30, 2024, PT Hillconjaya Sakti, subsidiary obtained a loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the following terms (full amount):

Based on Working Capital Loan Agreement Number WCO.KP/2373/KMK/2024 as stated in Deed No.60 dated August 30, 2024, PT Hillconjaya Sakti, subsidiary obtained a loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the following terms (full amount):

Covenant

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* of greater than or equal to 1.10 times.
2. *Total Debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)* of less than or equal to 3.00 times.
3. *Debt to Equity Ratio* (Total Interest-Bearing Debt/Equity) of less than or equal to 2.50 times.
4. *Positive Operating Cashflow*. As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank, however, the Company has maintained a positive operating cashflow.

17. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Neo Commerce Tbk

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 18 Desember 2024, Perusahaan mendapat perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Neo Commerce Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut :

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja/Working Capital Loan	
Plafon	:	Rp100.000.000.000	
Bunga	:	10,75% per tahun/ year	
Jangka Waktu Kredit	:	18 Desember 2024 s/d 18 Desember 2025 / December 18, 2024 until December 18, 2025 (diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari bank No. 307/SET/BNC/XI/2025, sampai dengan tanggal 21 Februari 2026)	
Jaminan Kredit	:	Piutang Usaha yang diikat secara fidusia lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih/ Accounts receivable bound by fiduciary obligation are more than 50% of the total net assets	

Pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum 4,0 kali dengan rumusan sebagai berikut:

$$DER = \text{Total Debt} / (\text{Total Equity} - \text{Affiliated Party Loan})$$

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu pada tanggal 8 Februari 2023 PT Hillconjaya Sakti mendapat perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan ketentuan sebagai berikut :

Bentuk Kredit	:	Kredit Lokal/Local Credit	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp30.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,75% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 Januari 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Provisi	:	0,5% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	Time Loan Revolving	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp232.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 January 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Provisi	:	0,5% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp7.155.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 September 2027/Until September 27, 2027	:	Credit Period
Provisi	:	1% per tahun/year	:	Provision

17. BANK LOAN (continued)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Neo Commerce Tbk

Based on the Amendment and Restatement of Credit Agreement No. 11 dated December 18, 2024, the Company received an extension of credit facilities from PT Bank Neo Commerce Tbk, with the following provisions:

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja/Working Capital Loan		Form of Credit
Plafon	:	Rp100.000.000.000		Plafond
Bunga	:	10,75% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	18 Desember 2024 s/d 18 Desember 2025 / December 18, 2024 until December 18, 2025 (diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari bank No. 307/SET/BNC/XI/2025, sampai dengan tanggal 21 Februari 2026)	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	Piutang Usaha yang diikat secara fidusia lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih/ Accounts receivable bound by fiduciary obligation are more than 50% of the total net assets	:	Credit Guarantee

Covenant

The Company is required to maintain a maximum *Debt to Equity Ratio* (DER) of 4.0 times, calculated as follows:

$$DER = \text{Total Debt} / (\text{Total Equity} - \text{Affiliated Party Loan})$$

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on the time period extension notification letter on February 8, 2023, PT Hillconjaya Sakti obtained an extension of the credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with the following conditions :

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp103.959.500.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 September 2027/Until September 27, 2027	:	Credit Period
Provisi	:	1% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	SKBDN (Sight dan Usance)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp100.000.000.000,-	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 January 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Komisi Pembukaan	:	0,125% per 6 bulan	:	Opening Commission
Komisi Akseptasi	:	1,2% per tahun/year	:	Acceptance Commission
Jaminan Kredit	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.17, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.17, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	Credit Guarantee
	:	2 (dua) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok R-2 No.18 dan 19, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/2 (two) units of land and buildings (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok R-2 No.18 and 19, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.20, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.20, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.21, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.21, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.2, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.2, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (pool alat berat) di Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, atas nama Bapak Hersan yang terdiri dari enam sertifikat/1 (one) unit of land and building (heavy equipment pool) on Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, on behalf of Mr. Hersan which consists of six certificates.	:	

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Jaminan Kredit (lanjutan)	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/	:	Credit Guarantee (continued)
		1 (one) unit of land and building (ruko) in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/		
		1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.5, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/		
		1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.5, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.6, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/		
		1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.6, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No.4 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/		
		1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 4 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No.6 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/	:	
		1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 6 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No. 7 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/		
		1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 7 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		1 (satu) unit tanah dan bangunan di Jl. Perkaplingan Blok B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren sawit Jakarta Timur atas nama Dian Novita/		
		1 (one) unit of land and building on Jl. Perkaplingan Blok B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren sawit East Jakarta on behalf of Dian Novita.		
		1 (satu) unit tanah dan bangunan rumah tinggal di Komp. Bukit Gading Villa Cluster Kintamani, Jl. Kintamani II No.10, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading Jakarta Utara atas nama Sulistiowati/		
		1 (one) unit of land and residential building in Komp. Bukit Gading Villa Cluster Kintamani, Jl. Kintamani II No.10, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, North Jakarta on behalf of Sulistiowati.		
		1 (satu) bidang tanah di Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk 2 Desa Salembaran Jaya/		
		1 (one) land in Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk 2 Desa Salembaran Jaya		

17. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Jaminan Kredit (lanjutan) : Personal Guarantee Hersan/Personal Guarantee Hersan :

Pada tanggal 5 September 2024 perusahaan telah melakukan pelunasan atas Kredit Investasi, Kredit Lokal dan *Time Revolving Loan* dengan nomor surat pelunasan dari PT Bank Central Asia Tbk 08464/MBA/2024, melalui fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tujuan untuk pelunasan fasilitas kredit eksisting atas pembiayaan alat berat. Untuk SKBDN pelunasan disesuaikan dengan jatuh tempo.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Distributor PT AKR Corporindo Tbk tanggal 27 Maret 2023 oleh Notaris Riyad, SH MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak menerima persetujuan fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Plafon Rekening Koran dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp150.000.000.000,-	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	27 Maret 2023 sampai dengan 27 Maret 2024/March 27, 2023 To March 27, 2024	:	Credit Period
Bunga	:	10,25% per tahun/ 10,25% per year	:	Interest
Jaminan kredit	:	Persediaan barang pokok PT AKR Corporindo atas nama PT Hillconjaya Sakti senilai Rp35.000.000.000/ <i>Inventory of basic goods of PT AKR Corporindo on behalf of PT Hillconjaya Sakti worth Rp35,000,000,000</i> Piutang Usaha atas nama PT Hillconjaya Sakti senilai Rp65.000.000.000/ <i>Accounts Receivable on behalf of PT Hillconjaya Sakti worth Rp65,000,000,000</i> Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp4.500.000.000 diikat dengan gadai/ <i>A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp4,500,000,000 tied with a pledge</i> Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp22.500.000.000 diikat dengan gadai/ <i>A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp22,500,000,000 tied with a pledge</i>		Credit guarantee

Pada tanggal 30 Agustus 2024, HS telah melakukan pelunasan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Distributor PT AKR Corporindo Tbk melalui fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Pelanggan United Tractors tanggal 25 September 2024 oleh Notaris Riyad, SH MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak menerima persetujuan fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Plafon Rekening Koran dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

17. BANK LOAN (continued)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

On 5 September 2024, the company has repaid the Investment Credit, Local Credit and Time Revolving Loan with repayment letter number from PT Bank Central Asia Tbk 08464/MBA/2024, through the loan facility of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the purpose of repayment of existing credit facilities for heavy equipment financing. For SKBDN, repayment is adjusted to maturity date.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on the Addendum to PT AKR Corporindo Tbk Distributor Working Capital Credit Facility Agreement dated March 27, 2023 by Notary Riyad, SH, MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti subsidiary received approval for the Working Capital Credit facility in the form of Current Account Ceiling with the following conditions (full amount):

On August 30, 2024, HS has repaid the Distributor Working Capital Credit Facility Agreement of PT AKR Corporindo Tbk through the loan facility of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Based on the Addendum to United Tractors Customer Working Capital Credit Facility Agreement dated September 25, 2024 by Notary Riyad, SH, MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti subsidiary received approval for the Working Capital Credit facility in the form of Current Account Ceiling with the following conditions (full amount):

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp80.000.000.000,-	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	27 Maret 2024 sampai dengan 27 Maret 2025/ March 27, 2024 To March 27, 2025	:	Credit Period
Bunga	:	10,50% per tahun / 10.50% per year	:	Interest
Jaminan kredit	:	Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp1.500.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp1,500,000,000 tied with a pledge Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp1.500.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp1,500,000,000 tied with a pledge Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp4.500.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp4,500,000,000 tied with a pledge Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp7.500.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp7,500,000,000 tied with a pledge Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp9.000.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp9,000,000,000 tied with a pledge	:	Credit guarantee

Pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan rasio laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Harus menjaga NWC (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) agar selalu positif.
2. Debt to Equity Ratio (DER) maksimal 300%.
3. Interest Coverage Ratio (ICR) minimal 200%.
4. Current Ratio (CR) minimal 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

Pada tanggal 24 Juli 2025, HS telah melakukan pelunasan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja atas pelanggan United Tractors sesuai dengan nomor surat B.183/RO-JKS/ROP/COP/07/2025.

Covenant

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. The Company is required to maintain a positive Net Working Capital (NWC) (Current Assets - Current Liabilities).
2. Debt to Equity Ratio (DER) maximum 300%..
3. Interest Coverage Ratio (ICR) minimum 200%.
4. Current Ratio (CR) minimum 100%..

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

On July 24, 2025, HS settled the Working Capital Credit Facility Agreement for United Tractors customers in accordance with letter number B.183/RO-JKS/ROP/COP/07/2025.

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang

b. Long-term bank loans agreements

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No. WCO.KP/2374/KI/2024 yang dituangkan dalam Akta No.61 tanggal 30 Agustus 2024, PT Hillconjaya Sakti (HS), entitas anak mendapat fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Based on Investment Loan Agreement No. WCO.KP/2374/KI/2024 as stated in Deed Number 61 dated August 30, 2024, PT Hillconjaya Sakti (HS), subsidiary obtained a investment loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the following terms (full amount):

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi/Investment Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp1.150.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	8,50% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	50 (lima puluh) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit fasilitas Kredit Investasi, sampai dengan 30 Oktober 2028/ 50 (fifteen) month from signing of credit facility of Investment Loan, until October 30, 2028	:	Credit Period
Provisi	:	0,10% per tahun/year	:	Provision
Jaminan Kredit	:	Jaminan Fidusia (Alat Berat dan Kendaraan yang dibiayai) dengan nilai sebesar Rp1.399.371.457.586,25 yang dimiliki oleh HS dengan kriteria:/ Fiduciary Guarantees (financed of heavy equipment and vehicles) with a value of Rp1.399.371.457.586,25 owned by HS with criteria:	:	Credit Guarantee
		1. Tahun perolehan alat tahun 2020 keatas/ Equipment acqicistion year 2020 and above		
		2. Beroperasi produktif di tambang dengan bouwheer PT Sebuku Tanjung Coal, PT Sebuku Sejaka Coal dan PT Weda Bay Nickel/ Operating productively in mines with bouwheer PT Sebuku Tanjung Coal, PT Sebuku Sejaka Coal and PT Weda Bay Nickel		
		3. Merek alat berat yang dibiayai: Caterpillar, Hino, Hitachi, Hyundai, Isuzu, Komatsu, Liebherr, Sany, dan Volvo/ Brand of heavy equipment financed: Caterpillar, Hino, Hitachi, Hyundai, Isuzu, Komatsu, Liebherr, Sany, and Volvo		
		Jaminan Fidusia (Alat Berat dan Kendaraan sebagai angunan tambahan) dengan nilai sebesar Rp48.392.877.174,47 / Fiduciary Guarantees (heavy equipment and vehicles as additional collaterals) with a value of Rp48.392.877.174,47		
		1 (satu) unit rumah di Komplek Taman Modern Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ 1 (one) unit of house in Taman Modern Komplek Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		3 (Enam) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No.4, 6 dan 7, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ 3 (Six) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 No.4, 6 and 7, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.		
		2 (dua) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1 dan 2, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/		

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Jaminan Kredit (lanjutan) : 2 (two) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko : Credit Guarantee
Taman Modern Blok R2 No.1 and 2, Cakung Timur, (continued)
Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti

5 (lima) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko
Taman Modern Blok R2 No.17, 18, 19, 20 dan 21,
Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama
PT Hillconjaya Sakti/

5 (five) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko
Taman Modern Blok R2 No.17, 18, 19, 20 and 21, Cakung
Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya
Sakti.

3 (Enam) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek
Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, 5 dan 6, Cakung
Timur, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/

3 (Six) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko
Taman Modern Blok R3 No.4, 5 and 6, Cakung Timur,
Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.

1 (satu) bidang tanah di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. BB-03
Pantai Indah Kapuk 2, Desa Salembaran Jaya atas nama
PT Hillcon Jaya Land/

1 (one) land in Jl. H.R. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai
Indah Kapuk 2 Desa Salembaran Jaya on behalf of
PT Hillcon Jaya Land

1 (satu) unit tanah dan bangunan rumah tinggal di Komp.
Bukit Gading Villa Cluster Kintamani, Jl. Kintamani II
No.10, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading
Jakarta Utara atas nama Sulistiowati/

1 (one) unit of land and residential building in Komp.
Bukit Gading Villa Cluster Kintamani, Jl. Kintamani II
No.10, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading,
North Jakarta on behalf of Sulistiowati.

1 (satu) unit tanah dan bangunan (kolam alat berat) di Jl.
Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03,
Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, atas nama PT
Hillconjaya Sakti yang terdiri dari enam sertifikat/

1 (one) unit of land and building (heavy equipment pool)
on Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW
03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, on behalf of
PT Hillconjaya Sakti which consists of six certificates.

1 (satu) unit tanah dan bangunan di Jl. Perkaplingan Blok
B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren Sawit Jakarta Timur
atas nama Dian Novita/

1 (one) unit of land and building on Jl. Perkaplingan Blok
B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren Sawit East Jakarta on
behalf of Dian Novita.

Piutang Usaha yang diikat secara fidusia sebesar
Rp280.000.000.000,- / Account Receivable that are
fiduciarly bound amounted to Rp280.000.000.000,-

Jaminan Perusahaan/ Corporate Guarantee:

1. PT Hillcon Equity Management
2. PT Bukit Persada Indonesia

Jaminan Pribadi/ Personal Guarantee:

1. Hersan Qiu
2. Hermansyah

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Jaminan Kredit (lanjutan) :	Jaminan Gadaai Saham/ Pledge Share :	Credit Guarantee (continued)
	PT Hillcon Equity Management:	
	1. Hersan Qiu	
	2. Caecilia Sulistiowati	
	3. Stanley Qiu	
	4. Steven Qiu	
	5. Winston Qiu	
	Seluruh agunan fasilitas kredit atas nama HS bersifat cross default satu sama lain/ All collaterals of credit facilities in the name of HS are in cross default with each other	

Pembatasan

Covenant

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih dari atau sama dengan 1,10 kali.
2. Total Debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) kurang dari atau sama dengan 3,00 kali.
3. Debt to Equity Ratio (Total Interest-Bearing Debt/Equity) kurang dari atau sama dengan 2,50 kali.
4. Positive Operating Cashflow.

1. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of greater than or equal to 1.10 times.
2. Total Debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) of less than or equal to 3.00 times.
3. Debt to Equity Ratio (Total Interest-Bearing Debt/Equity) of less than or equal to 2.50 times.
4. Positive Operating Cashflow.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank, namun Perusahaan masih menjaga arus kas operasi yang positif.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank, however, the Company has maintained a positive operating cashflow.

PT Bank Artha Graha International Tbk

PT Bank Artha Graha International Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 83, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 15 November 2024 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 83, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated November 15, 2024 with the following conditions:

Bentuk Kredit :	Fixed Loan :	Form of Credit
Plafon :	Rp166.681.152.000,- :	Plafond
Bunga :	11,5% per tahun/year :	Interest
Jangka Waktu Kredit :	36 bulan (tidak termasuk masa tenggang 6 bulan) terhitung sejak tanggal 15 November 2024 - 15 Maret 2028/ 36 months (excluding 6 months grace period) starting from November 15, 2024 - March 15, 2028	Credit Period
Jaminan Kredit :	10 Unit Komatsu HD 785/10 Unit Komatsu HD 785 1 Unit Liebherr Tipe R9200/1 Unit Liebherr Tipe R9200 Jaminan Perusahaan/ Corporate Guarantee: 1. PT Hillcon Equity Management 2. PT Bukit Persada Indonesia 3. PT Bukit Persada Jaminan Pribadi/ Personal Guarantee: 1. Hersan Qiu 2. Hermansyah Letter of Undertaking dan Top Up Cashflow: 1. PT Hillcon Equity Management 2. PT Bukit Persada Indonesia 3. PT Bukit Persada 4. Hersan Qiu 5. Hermansyah	Credit Guarantee

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(continued)

Jaminan Kredit (lanjutan)	:	Piutang Usaha yang diikat secara fidusia sebesar Rp245.242.440.979,- / Account Receivable that are fiduciarily bound amounted to Rp245.242.440.979,- Seluruh jaminan diatas juga terikat secara Cross Collateral/ All of the above guarantees are also bound by Cross Collateral	:	Credit Guarantee (continued)
---------------------------	---	---	---	------------------------------

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 84, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 15 November 2024 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 84, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated November 15, 2024 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Fixed Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp37.687.548.816,-	:	Plafond
Bunga	:	11,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	36 bulan (tidak termasuk masa tenggang 6 bulan) terhitung sejak tanggal 15 November 2024 - 15 Maret 2028/ 36 months (excluding 6 months grace period) starting from November 15, 2024 - March 15, 2028	:	Credit Period

Jaminan Kredit	:	10 Unit Komatsu HD 785/10 Unit Komatsu HD 785 1 Unit Liebherr Tipe R9200/1 Unit Liebherr Tipe R9200	:	Credit Guarantee
----------------	---	--	---	------------------

Jaminan Perusahaan/ Corporate Guarantee:

1. PT Hillcon Equity Management
2. PT Bukit Persada Indonesia
3. PT Bukit Persada

Jaminan Pribadi/ Personal Guarantee:

1. Hersan Qiu
2. Hermansyah

Letter of Undertaking dan Top Up Cashflow:

1. PT Hillcon Equity Management
2. PT Bukit Persada Indonesia
3. PT Bukit Persada
4. Hersan Qiu
5. Hermansyah

Piutang Usaha yang diikat secara fidusia sebesar Rp245.242.440.979,- / Account Receivable that are fiduciarily bound amounted to Rp245.242.440.979,-
Seluruh jaminan diatas juga terikat secara Cross Collateral/ All of the above guarantees are also bound by Cross Collateral

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 32, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 4 September 2021 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 32, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated September 4, 2021 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Fixed Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	USD 16.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 8 September 2024/ Until September 8, 2024	:	Credit Period

Jaminan Kredit	:	7 Unit Volvo R100/ 7 Unit Volvo R100 8 Unit Volvo A60H/ 8 Unit Volvo A60H	:	Credit Guarantee
----------------	---	--	---	------------------

2 Unit Crawler Liebherr PR 754/
2 Unit Crawler Liebherr PR 754
1 Unit Towerlamp Mega Tower /
1 Unit Towerlamp Mega Tower

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang
(lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(continued)

Jaminan Kredit (lanjutan) :

1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck/
1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck
1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck/
1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck
2 Unit Pompa Tambang Shellwood/
2 Unit Pompa Tambang Shellwood
3 Unit Volvo EC 950/ 3 Unit Volvo EC 950
1 Unit Lieber 9200/ 1 Unit Lieber 9200
1 Unit Komatsu D375/ 1 Unit Komatsu D375
Corporate Guarantee PT Bukit Persada/
Corporate Guarantee PT Bukit Persada
Corporate Guarantee PT Hillcon/
Corporate Guarantee PT Hillcon
Personal Guarantee Hersan/
Personal Guarantee Hersan
Personal Guarantee Hermansyah/
Personal Guarantee Hermansyah

: Credit Guarantee
(continued)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 74, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 30 Oktober 2023 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 74, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated October 30, 2024 with the following conditions:

Bentuk Kredit : Fixed Loan 8 Submit LC/ SKBDN
Plafon : Rp133.300.000.000,-
Bunga : 13% per tahun/year
Jangka Waktu Kredit : Sampai dengan 31 Oktober 2024/
Until October 31, 2024

: Form of Credit
Plafond
Interest
Credit Period

Bentuk Kredit : Revolving loan
Plafon : Rp200.000.000.000,-
Bunga : 13% per tahun/year
Jangka Waktu Kredit : Sampai dengan 31 Oktober 2024/
Until October 31, 2024

: Form of Credit
Plafond
Interest
Credit Period

Jaminan Kredit :

7 Unit Volvo R100/
7 Unit Volvo R100
8 Unit Volvo A60H/
8 Unit Volvo A60H
2 Unit Crawler Liebherr PR 754/
2 Unit Crawler Liebherr PR 754
1 Unit Towerlamp Mega Tower /
1 Unit Towerlamp Mega Tower
1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck/
1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck
1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck/
1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck
2 Unit Pompa Tambang Shellwood/
2 Unit Pompa Tambang Shellwood
3 Unit Volvo EC 950/ 3 Unit Volvo EC 950
1 Unit Lieber 9200/ 1 Unit Lieber 9200
1 Unit Komatsu D375/ 1 Unit Komatsu D375
8 Unit Komatsu HD 785-7/ 8 Unit Komatsu HD 785-7

: Credit Guarantee

17. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(lanjutan)

Dan pada tanggal 9 September 2024 perusahaan telah melakukan pelunasan atas *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dengan nomor surat pelunasan:

- SKL/223/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/224/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/225/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/226/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/227/Subdit- LegalKredit/IX/2024,

melalui fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tujuan untuk pelunasan fasilitas kredit eksisting atas pembiayaan alat berat.

Berdasarkan Perjanjian Jaminan Fidusia atas Mesin No. 82, PT Hillconjaya Sakti mendapat penambahan fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha International Tbk, tanggal 13 Agustus 2020 dengan ketentuan sebagai berikut :

Bentuk Kredit	:	Kredit Lokal/Local Credit
Plafon	:	Rp337.600.000.000,-
Bunga	:	13% per tahun/year

Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 Maret 2023/Until March 11, 2023
Jaminan Kredit	:	Alat Berat Fiducia No. 158 tanggal 16 Desember 2019/ Fiducia Heavy Equipment No. 158 December 16, 2019 Alat Berat Fiducia No. 86 tanggal 10 Maret 2020/ Fiducia Heavy Equipment No. 86 dated March 10, 2020 Escrow Account atas nama PT Hillconjaya Sakti/ Escrow Account in the name of PT Hillconjaya Sakti Personal Guarantee Hersan selaku Direktur Utama/ Personal Guarantee Hersan as the President Director Personal Guarantee Hermansyah selaku Direktur/ Personal Guarantee Hermansyah as the Director Personal Guarantee Sulistiowati selaku Komisaris Utama/ Personal Guarantee Sulistiowati as the President Commissioner Personal Guarantee Dian Novita selaku Komisaris/ Personal Guarantee Dian Novita as the Commissioner Corporate Guarantee PT Bukit Persada/ Corporate Guarantee PT Bukit Persada Corporate Guarantee PT Hillcon/ Corporate Guarantee PT Hillcon

Pembatasan

Syarat keuangan yang diberikan oleh kreditur, antara lain:

1. *Non-Performing Loan* (NPL) Gross tidak boleh lebih dari 5%.
2. *Sinkind Fund* sebanyak 1 kali angsuran.

Pada tanggal 16 Agustus 2023 telah dilakukan pelunasan atas kredit lokal diatas sesuai dengan surat No. SK/241/DKKE/VIII/2023.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

17. BANK LOAN (continued)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(continued)

And on September 9, 2024, the company has repaid the *Fixed Loan* and *Revolving Loan* with repayment letter numbers:

- SKL/223/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/224/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/225/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/226/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/227/Subdit- LegalKredit/IX/2024,

through the loan facility of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the aim of repaying existing credit facilities for heavy equipment financing.

Based on the *Fiduciary Guarantee Agreement* for Machinery No. 82, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated August 13, 2020 with the following conditions:

	:	Form of Credit
	:	Plafond
	:	Interest

	:	Credit Period
	:	Credit Guarantee

Covenant

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. *Non-Performing Loan* (NPL) Gross shall not exceed 5%.
2. *Sinkind fund* equivalent to one installment.

On August 16, 2023, the above local credit was repaid in accordance with letter No. SK/241/DKKE/VIII/2023.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank, however.

17. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit Term Loan No. 01 tanggal 03 Maret 2025, PT Hillconjaya Sakti (HS), entitas anak mendapat fasilitas kredit Term Loan dari PT Bank Mega Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp166.681.152.000	:	Plafond
Bunga	:	10% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan tidak termasuk jangka waktu penarikan dan masa tenggang waktu, sampai dengan 03 Juli 2029/ <i>A period of 48 (forty-eight) months commencing from the date of the agreement, excluding the drawdown period and the grace period, ending on July 3, 2029.</i>	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	10 unit Dump Truck merk Komatsu HD785-7 dengan total nilai objek jaminan Rp185.201.280.000,-/ 10 (ten) units of dump trucks, Komatsu HD785-7, with a total collateral value of Rp185,201,280,000. Piutang usaha dari PT Sebuk Sejaka Coal milik PT Hillconjaya Sakti sebesar 125% dari plafon atau sebesar Rp208.351.440.000,-/ Trade receivables from PT Sebuk Sejaka Coal owned by PT Hillconjaya Sakti amounting to 125% of the facility limit, or Rp208,351,440,000. Perjanjian Penanggungan Utang (Personal Guarantee): 1. Hersan Qiu 2. Hermansyah	:	Credit Guarantee

Pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip akuntansi dan keuangan yang sehat.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

Pada tanggal 27 April 2026 Bank Mega telah mengeluarkan Surat Keterangan Lunas no. 111/CCOP-CUST/SKL/26.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 237, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Ina Perdana Tbk, tanggal 27 April 2022 dengan ketentuan sebagai berikut :

Bentuk Kredit	:	SKBDN	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp.50.000.000.000	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	27 April 2024	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	Margin deposito sebesar 20% 38 Unit Dump Truck/ 38 Unit Dump Truck 12 unit alat berat renault trucks K460 P8x4 Xtrem / 12 unit of heavy equipment renault trucks K460 P8x4 Xtrem Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity Management/Coorporate guarantee PT Hillcon Equity Management	:	Credit Guarantee

17. BANK LOAN (continued)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mega Tbk

Based on the Deed of Term Loan Credit Facility Agreement No. 01 dated March 03, 2025, PT Hillconjaya Sakti (HS), a subsidiary, obtained a Term Loan credit facility from PT Bank Mega Tbk, with the following terms and conditions (in full amounts):

Covenant

The Company is required to maintain its financial ratios in accordance with prudent accounting and financial principles.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

On April 27, 2026, Bank Mega issued a Certificate of Full Payment no. 111/CCOP-CUST/SKL/26.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Based on the Agreement No. 237, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk, dated April 27, 2022 with the following conditions:

17. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan surat nomor 174/HS/HO/FIN/V/2024 tanggal 27 Mei 2024 yang diterbitkan Perusahaan kepada PT Bank INA Perdana Tbk untuk penutupan atas fasilitas SKBDN karena sudah tidak dipergunakan lagi.

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 234, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Ina Perdana Tbk, tanggal 12 Juni 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp74.004.000.000	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	30 Mei 2025	:	Credit Period

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp.255.000.000.000	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	15 Agustus 2026	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	Margin deposito sebesar 20%	:	Credit Guarantee

38 Unit Dump Truck/ 38 Unit Dump Truck
12 unit alat berat renault trucks K460 P8x4 Xtrem A/T /
12 unit of heavy equipment renault trucks K460 P8x4
Xtrem A/T
Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity
Management/Corporate guarantee PT Hillcon Equity
Management

Pada tanggal 30 Mei 2025 fasilitas kredit investasi senilai Rp74.004 telah lunas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan ketentuan yang diberikan oleh bank, antara lain:

1. Menyediakan *sinking fund* sebanyak 1 kali.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari 8 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

17. BANK LOAN (continued)

Based on letter number 174/HS/HO/FIN/V/2024 dated May 27, 2024 issued by the Company to PT Bank INA Perdana Tbk to close the SKBDN facility as it is no longer in use.

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk (continued)

Based on Credit Agreement No. 234, the Company received a credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk, dated June 12, 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp74.004.000.000	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	30 Mei 2025	:	Credit Period

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp.255.000.000.000	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	15 Agustus 2026	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	Margin deposito sebesar 20%	:	Credit Guarantee

38 Unit Dump Truck/ 38 Unit Dump Truck
12 unit alat berat renault trucks K460 P8x4 Xtrem A/T /
12 unit of heavy equipment renault trucks K460 P8x4
Xtrem A/T
Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity
Management/Corporate guarantee PT Hillcon Equity
Management

On May 30, 2025, the investment credit facility worth IDR 74,004 was paid off according to schedule.

Covenant

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. Maintain a sinking fund equivalent to one installment.
2. Maintain a Debt to Equity Ratio (DER) of less than 8 times

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan surat No. 01, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Kb Bukopin Tbk, tanggal 5 Juni 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp200.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	5 Juni 2023 sampai dengan 5 Juni 2026	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	9 unit Articulated Dump Truck Caterpillar 7459 units of Caterpillar 745 Articulated Dump Trucks	:	Credit Guarantee
		3 unit Motor Grader 160K3 units of 160K Motor Grader		
		2 unit Bulldozer Caterpillar D8R2 units of Caterpillar D8R Bulldozers		
		Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity		
		Management/Corporate guarantee PT Hillcon Equity		
		Management		

PT Bank KB Bukopin Tbk

Based on letter no. 01, the Company received a credit facility from PT Bank Kb Bukopin Tbk, dated June 5 2023 with the following conditions:

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank KB Bukopin Tbk (lanjutan)

PT Bank KB Bukopin Tbk (continued)

Pembatasan

Covenant

Syarat keuangan yang diberikan oleh kreditur, antara lain:

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. DSCR minimal 1,1 kali.
2. Gearing Ratio maksimal 4 kali.

1. DSCR minimum 1,1 times.
2. Gearing Ratio maximum 4 times

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

PT Bank Sahabat Sampoerna

PT Bank Sahabat Sampoerna

Berdasarkan surat No. 54, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Sahabat Sampoerna, tanggal 27 September 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on letter no. 54, the Company received a credit facility from PT Bank Sahabat Sampoerna, dated September 27 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Pinjaman Angsuran (PA Line)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp35.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	27 September 2023 sampai dengan 27 Desember 2027	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	1 unit Hydraulic Excavator EC480DL1 of EC480DL	:	Credit Guarantee
		Hydraulic Excavator		
		4 unit Articulated Dump Truck A 7454 units of A 745 Articulated Dump Truck		
Provisi		0,5% per pencairan0.5% per disbursement		Provisions
Bentuk Kredit	:	Pinjaman Angsuran (PA Reguler)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp10.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	27 September 2023 sampai dengan 27 Desember 2026	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	3 unit Motor Grader 421503 units of Motor Grader 42150	:	Credit Guarantee
		3 unit Articulated Dump Truck (TA400)3 units of Articulated Dump Truck (TA400)		
Provisi		0,5% per tahun0.5% per year		Provisions

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

Pembatasan

Covenant

- Perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan ketentuan yang diberikan oleh bank, antara lain:
1. Menjaga agar ekuitas Perusahaan selalu positif.
 2. Menjaga agar *Debt Service Ratio* (DSR) maksimal 100% (DSR = Interest Expense + CPLTD dibagi EBITDA)
 3. DER maksimal 3 kali (Total liabilitas dibagi total ekuitas)

- The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:
1. Maintain positive total equity at all times.
 2. Maintain a Debt Service Ratio (DSR) of a maximum of 100% (DSR = Interest Expense plus Current Portion of Long-Term Debt (CPLTD) divided by EBITDA).
 3. Maintain a maximum Debt to Equity Ratio (DER) of 3 times (Total liabilities divided by Total Equity).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

18. FINANCE LEASE PAYABLE

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
PT Surya Artha Nusantara Finance	137,450	134,874
PT Mitsubishi HC Capital & Finance Indonesia	95,143	96,727
PT Intan Baruprana Finance	104,903	98,593
Sany Capital Singapore Pte Ltd	77,316	72,665
PT Radana Bhaskara Finance	74,249	76,206
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	47,617	50,379
PT Caterpillar Finance Indonesia	40,291	42,031
PT KB Bukopin Finance	32,683	32,683
PT Astra Sedaya Finance	53,524	50,697
PT Sunindo Kookmin Best Finance	23,872	23,872
PT BNI Multifinance	19,840	20,582
PT Clemont Finance Indonesia	19,099	22,152
PT KB Finansia Multi Finance	19,552	19,552
PT Hasjrat Multifinance	18,651	18,651
PT KDB Tifa Finance, Tbk	11,159	12,066
PT SMFL Leasing Indonesia	9,646	10,988
PT Toyota Astra Financial Services	9,227	8,654
PT Clipan Finance Indonesia, Tbk	7,766	7,740
PT BRI Multifinance Indonesia	6,572	6,572
PT Bumiputera BOT Finance	6,517	6,517
PT Chandra Sakti Utama Leasing	6,135	6,950
PT IFS Capital Indonesia	4,802	4,802
PT Mandiri Tunas Finance	1,885	1,885
PT JACCS MPM Finance Indonesia	1,279	1,279
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)	561	2,087
PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	420	1,933
PT Credit Saison Indonesia Finance	487	487
PT BCA Finance	183	1,390
PT Orico Balimor Finance	109	326
Jumlah	830,938	833,340
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(566,059)	(509,866)
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	264,879	323,474

PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Mitsubishi HC Capital & Finance Indonesia
PT Intan Baruprana Finance
Sany Capital Singapore Pte Ltd
PT Radana Bhaskara Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Caterpillar Finance Indonesia
PT KB Bukopin Finance
PT Astra Sedaya Finance
PT Sunindo Kookmin Best Finance
PT BNI Multifinance
PT Clemont Finance Indonesia
PT KB Finansia Multi Finance
PT Hasjrat Multifinance
PT KDB Tifa Finance, Tbk
PT SMFL Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services
PT Clipan Finance Indonesia, Tbk
PT BRI Multifinance Indonesia
PT Bumiputera BOT Finance
PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT IFS Capital Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance
PT JACCS MPM Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)
PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
PT Credit Saison Indonesia Finance
PT BCA Finance
PT Orico Balimor Finance
Total
Less: current maturities within 1 (one) year
Lease payable after deducted by current maturities within 1 (one) year

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum masa depan berdasarkan perjanjian sewa dengan nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Dalam satu tahun	594,904	600,742
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	291,875	402,223
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	886,779	1,002,965
Jumlah beban keuangan di masa depan	(55,841)	(169,625)
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	830,938	833,340

Utang sewa pembiayaan merupakan utang untuk pembelian alat-alat besar dalam menunjang operasional Entitas, dengan rincian sebagai berikut :

Bank / Leasing	IDR / USD	Jumlah Awal Pinjaman / Total Loan	Bunga / Interest
PT Surya Artha Nusantara Finance	IDR	172,787	11%, 14%, 13%
PT Mitsubishi HC Capital & Finance Indonesia	IDR	109,299	13,5%, 12,75%
PT Radana Bhaskara Finance	IDR	88,642	6,99% (Flat)
PT KB Finansia Multi Finance	IDR	63,900	6,25% (Flat)
PT Sunindo Kookmin Best Finance	IDR	54,748	14,98%, 14,53%, 13%
PT Caterpillar Finance Indonesia	IDR	53,352	13,5%
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	IDR	53,133	5,7% - 6,65% (Flat), 11,75%
PT Astra Sedaya Finance	IDR	42,993	5,16%, 6,67%, 7,325% (Flat)
PT KB Bukopin Finance	IDR	42,828	13%
PT Hasjrat Multifinance	IDR	39,460	13%
PT BNI Multifinance	IDR	34,986	11%
PT KDB Tifa Finance, Tbk	IDR	28,055	13%, 12,5%, 12%
PT SMFL Leasing Indonesia	IDR	27,527	12,5%, 12,25%
PT Clipan Finance Indonesia, Tbk	IDR	27,365	6,13% (Flat)
PT Clemont Finance Indonesia	IDR	23,715	3,76% (USD), 6,82%, 7,39%
PT Toyota Astra Finance	IDR	22,982	5,5%, 4,98%, 6,3%, 6,2%
PT Bumiputera-BOT Finance	IDR	20,393	12,5%
PT Super Mantap Mandiri	IDR	12,072	12%
PT JACCS MPM Finance Indonesia	IDR	9,857	14%, 13%
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)	IDR	9,444	3,38% - 7,35% (Flat)
PT BRI Multifinance Indonesia	IDR	9,061	12,75%
PT IFS Capital Indonesia	IDR	8,134	11%
PT Chandra Sakti Utama Leasing	IDR	6,669	13,5%
PT Credit Saison Indonesia Finance	IDR	4,540	10,25%
PT Mandiri Tunas Finance	IDR	5,720	11%
PT Orico Balimor Finance	IDR	1,173	3,55%, 3,77% (Flat)
PT BCA Finance	IDR	903	5,23% - 13,23%
PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	IDR	670	7,5%, 6,94%, 5,07% (Flat)
PT Intan Baruprana Finance	USD	13,186,175	USD 6%, 9%
Sany Capital Singapore Pte Ltd	USD	4,454,762	10,19%

18. FINANCE LEASE PAYABLE (continued)

Future minimum lease payments under the lease agreements together with the present value of minimum lease payments as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Within one year
After one year but not more than five years
Total future minimum lease payments
Amount representing finance charges
Present value of minimum lease payments

Finance lease payables represent payables for the purchase of large equipment to support the Entity's operations, with details as follows:

Bank / Leasing	IDR / USD	Jumlah Awal Pinjaman / Total Loan	Bunga / Interest
PT Surya Artha Nusantara Finance	IDR	172,787	11%, 14%, 13%
PT Mitsubishi HC Capital & Finance Indonesia	IDR	109,299	13,5%, 12,75%
PT Radana Bhaskara Finance	IDR	88,642	6,99% (Flat)
PT KB Finansia Multi Finance	IDR	63,900	6,25% (Flat)
PT Sunindo Kookmin Best Finance	IDR	54,748	14,98%, 14,53%, 13%
PT Caterpillar Finance Indonesia	IDR	53,352	13,5%
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	IDR	53,133	5,7% - 6,65% (Flat), 11,75%
PT Astra Sedaya Finance	IDR	42,993	5,16%, 6,67%, 7,325% (Flat)
PT KB Bukopin Finance	IDR	42,828	13%
PT Hasjrat Multifinance	IDR	39,460	13%
PT BNI Multifinance	IDR	34,986	11%
PT KDB Tifa Finance, Tbk	IDR	28,055	13%, 12,5%, 12%
PT SMFL Leasing Indonesia	IDR	27,527	12,5%, 12,25%
PT Clipan Finance Indonesia, Tbk	IDR	27,365	6,13% (Flat)
PT Clemont Finance Indonesia	IDR	23,715	3,76% (USD), 6,82%, 7,39%
PT Toyota Astra Finance	IDR	22,982	5,5%, 4,98%, 6,3%, 6,2%
PT Bumiputera-BOT Finance	IDR	20,393	12,5%
PT Super Mantap Mandiri	IDR	12,072	12%
PT JACCS MPM Finance Indonesia	IDR	9,857	14%, 13%
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)	IDR	9,444	3,38% - 7,35% (Flat)
PT BRI Multifinance Indonesia	IDR	9,061	12,75%
PT IFS Capital Indonesia	IDR	8,134	11%
PT Chandra Sakti Utama Leasing	IDR	6,669	13,5%
PT Credit Saison Indonesia Finance	IDR	4,540	10,25%
PT Mandiri Tunas Finance	IDR	5,720	11%
PT Orico Balimor Finance	IDR	1,173	3,55%, 3,77% (Flat)
PT BCA Finance	IDR	903	5,23% - 13,23%
PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	IDR	670	7,5%, 6,94%, 5,07% (Flat)
PT Intan Baruprana Finance	USD	13,186,175	USD 6%, 9%
Sany Capital Singapore Pte Ltd	USD	4,454,762	10,19%

19. UTANG LAIN-LAIN

a. Jangka pendek - pihak keEnam

Akun ini merupakan utang Entitas kepada pihak keEnam kegiatan produksi *site*, dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Pihak Ketiga :		
Perorangan	25,300	25,088
Lain-lain	17,056	14,098
Jumlah	42,356	39,186

Utang lain-lain pihak keEnam merupakan pinjaman entitas kepada pihak lain yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan operasional entitas. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dan tidak di kenakan bunga.

19. OTHERS PAYABLE

a. Short term - third parties

This account represents the Entity's payables to third parties for site production activities, with details as follow:

Third Party :
*Induividual
Others
Total*

Other payables to third parties represent the entity's loans to other parties which are used to support the entity's operational activities. This loan is short term and does not bear interest.

b. Jangka panjang

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Pihak Berelasi :		
PT Hillcon Equity Management	254,776	256,558
PT Bukit Persada	25,013	25,013
Tn. Abidi Prachahyo	428	428
Lain-lain	2,471	1,824
Jumlah	282,688	283,823

Related Parties :
*PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada
Tn. Abidi Prachahyo
Others
Total*

This account consist of :

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen, No. 244/PSAK-KKA-BR/III-2025 dimana menggunakan metode "*Project Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun / per years	8% per tahun / per years
Tingkat bunga diskonto	6,92 % per tahun /per years	6,92 % per tahun /per years

*Retirement age
Salary increment rate
Discount rate*

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the Group's recorded post-employment benefit liabilities based on independent actuarial, No. 244/PSAK-KKA-BR/III-2025 which uses the "Project Unit Credit" method and the main assumptions are as follows :

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari program imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	31 Desember / December 31 2025
Beban Imbalan Kerja	
Biaya Jasa Kini	7,269
Biaya Bunga	2,046
Pengakuan Biaya Jasa Lalu	1,967
Beban yang Diakui dalam Laporan Laba Rugi	11,281
	31 Desember / December 31 2025
Pendapatan Komprehensif Lainnya	
Saldo Awal	(1,285)
Kerugian aktuarial - kewajiban	9,564
Pendapatan Komprehensif Lainnya Akhir Periode	8,279

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut :

	31 Desember / December 31 2025
Liabilitas Imbalan Kerja	
Saldo Awal	49,136
Beban	11,281
Realisasi Pembayaran Manfaat	(7,152)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	9,564
Liabilitas Imbalan Kerja pada Akhir Periode	62,829

21. MODAL SAHAM

Entitas melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebanyak 442.300.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.250 (nilai penuh) per saham setelah memperoleh pernyataan efektif sesuai dengan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.KEP-18/D.04/23 tanggal 21 Februari 2023. Seluruh saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat IPO berasal dari saham baru dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Maret 2023 ("Tanggal Pencatatan"). Perubahan struktur modal setelah IPO dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dengan Akta No.7 tanggal 30 November 2023 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows :

Employee Benefits Expense
 Current Service Fees
 Interest Costs
 Past Service Fee Recognition
**Expenses Recognized in the
 Report Profit and Loss**

Other Comprehensive Income
 Beginning balance
 Loss actuarial - liability
**Other Comprehensive Income
 at end of period**

Movement of the long-term liabilities for employee benefit are as follow :

Employee Benefits Liabilities
 Beginning balance
 Expenses
 Other Comprehensive Income
 Actual Benefit Payment
**Employee Benefits Liabilities
 at the End of the Period**

21. SHARE CAPITAL

Entity conduct an Intial Public Offering ("IPO") of 442.300.000 ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share with a bid price of Rp1,250 (full amount) per share after obtained an effective statement based on the Boards of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") No.KEP-18/D.04/23 on February 21, 2023. All of the shares offered to the public in the IPO were new shares and listed and traded at the Bursa Efek Indonesia (IDX) on March 1, 2023 ("Listing Date"). The changes of the shareholders composition after IPO stated in the Shareholders' Decision Statements as stated in Deed No. 7 dated November 30, 2023 by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Entitas melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebanyak 442.300.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.250 (nilai penuh) per saham setelah memperoleh pernyataan efektif sesuai dengan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.KEP-18/D.04/23 tanggal 21 Februari 2023. Seluruh saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat IPO berasal dari saham baru dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Maret 2023 ("Tanggal Pencatatan"). Perubahan struktur modal setelah IPO dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dengan Akta No.7 tanggal 30 November 2023 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 3 Maret 2025 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar, telah ditetapkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui pemecahan nominal saham Perusahaan (*stock split*) dengan rasio 1:5 dan karenanya menyetujui pula perubahan Pasal 4 (empat) Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan hasil pemecahan nilai nominal saham Perusahaan tersebut.
2. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi Perusahaan untuk melakukan semua hal yang dibutuhkan dan dianggap perlu atau wajar dilakukan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dan perubahan Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan).

Dengan demikian, struktur modal Perusahaan ditetapkan sebagai berikut (dalam nilai penuh):

1. Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp1.000.000.000.000 terbagi atas 50.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp20 per lembar saham.
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 14.741.500.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp294.830.000.000.

Sehingga susunan kepemilikan saham entitas per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2026 / June 30, 2026			Name of Shareholders
	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares	
PT Hillcon Equity Management	112,891,648,000	5,644,582,400	38.29%	PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada Indonesia	47,614,000,000	2,380,700,000	16.15%	PT Bukit Persada Indonesia
PT CGS International Sekuritas Indonesia	51,457,878,000	2,572,893,900	17.45%	PT CGS International Sekuritas Indonesia
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	82,866,474,000	4,143,323,700	28.11%	Public (each ownership less than 5%)
Jumlah	294,830,000,000	14,741,500,000	100.00%	Total

21. SHARE CAPITAL (continued)

Entity conduct an Initial Public Offering ("IPO") of 442.300.000 ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share with a bid price of Rp1,250 (full amount) per share after obtained an effective statement based on the Boards of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") No.KEP-18/D.04/23 on February 21, 2023. All of the shares offered to the public in the IPO were new shares and listed and traded at the Bursa Efek Indonesia (IDX) on March 1, 2023 ("Listing Date"). The changes of the shareholders composition after IPO stated in the Shareholders' Decision Statements as stated in Deed No. 7 dated November 30, 2023 by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Based on Deed No. 2 dated March 3, 2025 concerning the Statement of Decisions of the Meeting on Amendments to the Articles of Association, several decisions have been made as follows:

1. Approving the Company's stock split with a ratio of 1:5 and therefore also approving the amendment to Article 4 (four) of the Company's Articles of Association to be adjusted to the results of the Company's stock split.
2. Granting authority and power with the right of substitution to each member of the Company's Board of Directors to carry out all matters required and deemed necessary or reasonable to be carried out in connection with the stock split and changes to Article 4 paragraph 1 and paragraph 2 of the Company's Articles of Association).

Thus, the Company's capital structure is determined as follows (in full amount):

1. The Company's authorized capital is Rp1,000,000,000,000 divided into 50,000,000,000 shares with a nominal value of Rp20 per share.
2. Of the authorized capital, 14,741,500,000 shares have been placed and fully paid up with a total nominal value of Rp294,830,000,000.

So that the composition of the entity's share ownership as of June 30, 2026 and December 31, 2025 (presented in full amount) is as follows:

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2025 / December 31, 2025			Name of Shareholders
	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares	
PT Hillcon Equity Management	126,080,260,000	6,304,013,000	42.76%	PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada Indonesia	47,614,000,000	2,380,700,000	16.15%	PT Bukit Persada Indonesia
PT CGS International Sekuritas Indonesia	59,516,700,000	2,975,835,000	20.19%	PT CGS International Sekuritas Indonesia
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	27,800,000,000	1,390,000,000	9.43%	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	33,819,040,000	1,690,952,000	11.47%	Public (each ownership less than 5%)
Jumlah	294,830,000,000	14,741,500,000	100.00%	Total

21. SHARE CAPITAL (continued)

22. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Hillcon Tbk dengan akta No. 41 tanggal 24 Juni 2025 oleh Liestiani Wang, SH, MKn, pemegang saham entitas telah memutuskan penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2024 sebesar Rp 5.494 menjadi laba ditahan dan tidak ada pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of PT Hillcon Tbk with deed No. 41 dated June 24, 2025 by Liestiani Wang, SH, MKn, the shareholders of the entity have decided to use the net profit for the 2024 fiscal year amounting to Rp 5,494 as retained earnings and not to distribute dividends to shareholders.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Hillcon Tbk dengan akta No. 14 tanggal 8 Mei 2024 oleh Liestiani Wang, SH, MKn, pemegang saham entitas telah memutuskan antara lain:

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of PT Hillcon Tbk with deed No. 14 dated May 8, 2024 by Liestiani Wang, SH, MKn, the entity's shareholders have decided among other:

Usulan penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2023 sebesar Rp103.191 dengan membagikan dividen tunai sebesar Rp35 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp2.948 atau setara dengan 29,39% dari laba bersih tahun buku 2023.

The proposed use of net profit for the 2023 financial year is Rp103,191 by distributing cash dividends of Rp35 (full amount) per share or Rp2,948 or the equivalent of 29.39% of the net profit for the 2023 financial year.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of :

Selisih nilai nominal saham dan selisih harga penawaran umum perdana saham	508,645
Program pengampunan pajak	17,348
Biaya emisi saham	(24,103)
Jumlah	501,890

The difference between nominal value of share and initial public offering price
Tax amnesty program
Share issuance costs
Total

Selisih nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana entitas sebesar Rp508.645 dengan biaya emisi saham (Rp24.102), sehingga agio saham bersih atas IPO tersebut adalah sebesar Rp484.542.

The difference in the nominal value of shares from the entity's initial public offering is Rp508,645 and the share issuance costs (Rp24,102), so the net share premium for the IPO is Rp484,542.

Akun ini merupakan pengampunan pajak atas PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak) berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-10705/PP/WPJ.20/2017 tanggal 11 April 2017 telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima pada tanggal 30 Juni 2017 oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung, dan manajemen telah mencatat tambahan setoran modal atas pengampunan pajak sebesar Rp17.348.

This account represents tax amnesty for PT Hillconjaya Sakti (Subsidiary) based on Tax Amnesty Certificate No. KET-10705/PP/WPJ.20/2017 dated April 11, 2017 has submitted the Declaration of Assets for Tax Amnesty received on June 30, 2017 by the Tax Office Pratama Jakarta Cakung, and management has recorded additional paid-in capital for tax amnesty amounting to Rp17,348.

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi saldo kepentingan non-pengendali untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Saldo awal	(5,618)	252,347
Laba (rugi) tahun berjalan	(130,534)	(256,471)
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya	-	(1,494)
Dividen	-	-
Saldo akhir	<u>(136,152)</u>	<u>(5,618)</u>

24. NON-CONTROLLING INTEREST

Movements in the balance of non-controlling interests for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Beginning balance
Profit (loss) current year
Other comprehensive income (loss)
Dividend
Ending balance

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk per 30 Juni 2026 dan 2025 (nilai penuh):

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

25. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

The computation of basic earning per share attributable to the owners of the entity as of June 30, 2026 and 2025 is based on the following data (full amount) :

As of June 30, 2026 and 2025 there are no existing instrument which could result in the issue of additional ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earning per share.

26. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025
Jasa pertambangan	300,039	2,130,497
Jasa konstruksi	-	23,438
Lainnya	3,908	13,478
Jumlah	<u>303,947</u>	<u>2,167,413</u>

26. REVENUE

This account consist of :

Mining services
Construction services
Other
Total

Seluruh pendapatan usaha yang dihasilkan oleh Perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari pihak keEnam.

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025
PT Sebuk Sejaka Coal	100,129	981,138
PT Sulawesi Cahaya Mineral	149,209	85,444
PT Indrabakti Mustika	32,915	137,584
PT Weda Bay Nickel	7,204	289,527

All business income generated by the Company is income originating from third parties.

Details of customers with revenues transaction of more than 10% of the total consolidated revenues for the years ended June 30, 2026 and 2025 are as follows :

PT Sebuk Sejaka Coal
PT Sulawesi Cahaya Mineral
PT Indrabakti Mustika
PT Weda Bay Nickel

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

27. COST OF REVENUE

a. Klasifikasi Berdasarkan Alokasi Pendapatan

a. Classification Based on Revenues Allocation

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025	
Jasa pertambangan	799,476	1,875,008	Mining services
Jasa konstruksi	-	28,256	Construction services
Lainnya	-	9,925	Other
Jumlah	799,476	1,913,189	Total

b. Klasifikasi Berdasarkan Alokasi Beban

b. Classification Based on Expense Allocation

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025	
<u>Beban Produksi Site</u>			<u>Site Production Expenses</u>
Karyawan proyek	314,708	477,867	Project employee
Penyusutan	309,979	320,547	Depreciation
Pembebanan produksi	122,437	925,819	Production expense
Perjalanan	9,716	27,702	Travel
Sewa	6,403	26,019	Rent
Pemeliharaan	3,975	32,341	Maintenance
Asuransi	9,573	13,843	Insurance
Keperluan kantor proyek	3,501	13,027	Project office
Perlengkapan	1,726	13,307	Equipment
Telekomunikasi	1,633	3,081	Telecommunication
Pengiriman	2,263	38,766	Shipping
Lain-lain	1,119	1,940	Others
Jumlah Beban Produksi Site	787,033	1,894,259	Total Site Production Expenses
<u>Beban Stockpile</u>			<u>Stockpile Expenses</u>
Stockpile intermediate	12,443	18,792	Intermediate stockpile
Stockpile pelabuhan	-	138	Port stockpile
Jumlah Beban Stockpile	12,443	18,930	Total Stockpile Expenses
Jumlah Beban Pokok Penjualan	799,476	1,913,189	Total Cost of Goods Sold

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebesar nihil dan nihil.

Details of supplier with purchase transaction of more than 10% of the total operating revenue of June 30, 2026 and 2025 amounting to nil and nil.

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

The balance consists of :

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025	
Karyawan	56,492	63,814	Employee
Penyusutan aset tetap	4,882	5,967	Depr. fixed assets
Administrasi	1,193	3,284	Administrative
Legal	448	1,121	Legal
Keperluan kantor	424	2,214	Office supplies
Perjalanan operasional kantor	135	4,306	Office operational travel
Perlengkapan	145	1,880	Supplies
Asuransi	126	422	Insurance
Rekrutmen dan pelatihan	49	2,352	Recruitment and training
Pajak	3	49	Tax
Lain-lain	9,053	1,134	Others
Jumlah	72,950	86,543	Total

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

a. Penghasilan Lain-Lain

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025
Pemulihan piutang tak tertagih	60,954	1,136
Selisih kurs	-	2,139
Pendapatan bunga	417	989
Pelepasan aset	2	668
Lain-lain	93	(35)
Jumlah	61,466	4,897

29. OTHERS INCOME (EXPENSES)

The balance consists of :

a. Others Income

Recovery of uncollectible accounts
Foreign exchange
Interest income
Disposal of assets
Others
Total

b. Beban Lain-Lain

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025
Denda dan Sanksi Perpajakan	1	279
Beban Kerugian Asset	52,141	-
Biaya Pengolahan Limbah	174	487
Selisih kurs	8,119	2,140
Biaya lain-lain	42	4,165
Jumlah	60,477	7,071

b. Other Expenses

Tax fines and penalties
Asset impairment loss
Waste treatment expense
Foreign exchange
Other expenses
Total

c. Beban Keuangan

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025
Bunga leasing	34,263	51,568
Bunga pinjaman	47,505	107,266
Provisi bank	88	3,224
Administrasi bank	93	358
Lainnya	3,230	2,690
Jumlah	85,179	165,106

c. Financial Expenses

Leasing interest
Loan interest
Bank provisions
Bank administration fee
Other
Total

30. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
PPh 23	73,732	77,586
PPN masukan	37,356	33,461
PPh 22	1,861	1,843
PPh 4 Ayat 2	32	32
PPh 28A	223	240
Jumlah	113,204	113,162

30. TAXATION

a. Prepaid Tax

Tax Art. 23
VAT in
Tax Art. 22
Tax Art 4 (2)
Tax Art. 28A
Total

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

b. Utang Pajak

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
PPN Keluaran	166,733	154,603
PPh 21	45,452	45,440
PPh 29	9,000	9,000
PPh 23	302	14,679
PPh 4 Ayat 2	33	32
PPh 25	84	17,468
Surat Tagihan Pajak	17,385	-
Jumlah	238,989	241,222

b. Tax Payable

VAT Out
Tax Art 21
Tax Art 29
Tax Art 23
Tax Art 4 (2)
Tax Art 25
Notice of Tax Collection
Total

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laba rugi dengan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

The reconciliation between the loss before income tax as shown in profit or loss and the fiscal loss for the years ended June 30, 2026 and 2025 are as follow:

	30 Juni / June 30 2026	30 Juni / June 30 2025
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	(652,669)	3,360
Dikurangi :		
Laba (rugi) entitas anak	(652,173)	4,069
Laba (rugi) sebelum beban pajak perusahaan	(496)	(709)
Koreksi fiskal	-	-
Jumlah	(496)	(709)
Jumlah penghasilan kena pajak	(496)	(709)
 Pajak kini Entitas anak	 -	 -
Jumlah pajak kini	-	-
 Pajak tangguhan Entitas anak	 -	 -
Jumlah pajak tangguhan	-	-
Jumlah	-	-

Profit (loss) before tax expense according to the incomestatement
Less:
Subsidiary profit (loss)
Profit (loss) before the company's tax expense
Fiscal correction
Total
Total taxable income

Current tax Subsidiary
Total current tax

Deferred tax Subsidiary
Total deffered tax
Total

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 / June 30, 2026 and December 31, 2025					
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Income Tax Benefit					
Penghasilan					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Tahun Berjalan/ Current Year	Komprehensif lain/ Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjsutment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Penyisihan piutang ragu-ragu	49,251	137,410	-	-	186,661
Penyisihan penurunan nilai persediaan	217	-	-	-	217
Imbalan pasca kerja	10,809	2,481	2,104	(1,572)	13,822
Rugi fiskal	2,001	-	-	-	2,001
Aset pajak tangguhan bersih	62,278	139,891	2,104	(1,572)	202,701

Allowance doubtful accounts
Allowance for impairment of inventory
Employee benefit
Fiscal loss
Net deferred tax assets

30. TAXATION (continued)

d. Deffered Tax Asset

The calculation of deferred tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting using the tax rates applicable as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows :

31. INFORMASI PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berikut :

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
Utang lain-lain jangka panjang		
PT Hillcon Equity Management	254,776	256,558
PT Bukit Persada	25,013	25,013
Tn. Abidi Pracahyo	428	428

31. RELATED PARTIES INFORMATION

Transactions with Related Parties

In its business activities, the entity enters into transactions with the following related parties:

Long-term others payable
PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada
Mr. Abidi Pracahyo

Pihak Berelasi /	Sifat Hubungan /	Transaksi /
Related Parties	Nature of Relationship	Transaction
PT Hillcon Equity Management	Pemegang Saham/ Shareholder	Utang lain-lain jangka panjang Long-term others payable
PT Bukit Persada	Pemegang Saham Entitas Anak/ Shareholder of Subsidiary	Utang lain-lain jangka panjang Long-term others payable
Tn. Abidi Pracahyo	Pemegang Saham Entitas Anak/ Shareholder of Subsidiary	Utang lain-lain jangka panjang Long-term others payable

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tidak dijaminan dan tidak memiliki jatuh tempo sehingga, utang lain-lain tidak akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan sehingga diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Other payables are non-interest bearing, unsecured and have no maturity date while, Other payables will not be paid within the next one year therefor it is classified as long term.

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

1. PT Indrabakti Mustika ("IBM")

Pada tanggal 30 Juni 2021, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan IBM, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk IBM untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki IBM dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. IBM akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui. Sesuai dengan perpanjangan kontrak terbaru nomor 011/PKS/IBM-HS/III/2024 tanggal 25 Maret 2024 maka masa berlaku kerjasama antara HS dengan IBM bertambah selama 3 tahun.

2. PT Sebuku Tanjung Coal ("STC") dan PT Sebuku Batubai Coal ("SBC")

Pada tanggal 19 November 2019, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan Perjanjian Jasa Penambangan (Mining Service Agreement) dengan STC dan SBC sebagaimana diubah dengan Addendum I tanggal 2 Juni 2020.

Dan addendum II tanggal 27 Juli 2020, untuk jangka waktu 5 tahun atau apabila volume yang disetujui telah tercapai, yang mana lebih awal, dimana HS ditunjuk STC dan SBC sebagai kontraktor untuk menyediakan manajemen proyek yang dibutuhkan, perencanaan tambang, survey, pengawasan, keamanan lokasi di area kerja, material, peralatan, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja, transportasi, pelayanan kesehatan, kebutuhan-kebutuhan lainnya dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pekerjaan. STC dan SBC akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 5 Juli 2021, Perusahaan menambah/ merubah Perjanjian yang telah disepakati sesuai dengan Addendum III dimana Perusahaan mengubah masa berlaku pekerjaan sesuai dengan Addendum I dan II untuk jangka waktu 5 tahun menjadi 7 tahun.

3. PT Sebuku Tanjung Coal ("STC"), PT Sebuku Batubai Coal ("SBC") dan PT Sebuku Sejaka Coal ("SSC")

Pada tanggal 19 Mei 2020, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan Perjanjian Rental Alat Berat masing-masing dengan STC, SBC dan SSC sebagaimana diubah dengan Addendum I tanggal 4 Januari 2021 untuk jangka waktu 1 tahun. STC, SBC dan SSC akan membayar HS atas penyewaan alat berat yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

32. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES

1. PT Indrabakti Mustika ("IBM")

On June 30, 2021, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into an agreement with IBM, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by IBM to carry out nickel mining procedures (*land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging*), contained in mining concessions owned by IBM and other matters related to mining work. IBM will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice. In accordance with the extension of new contract number 011/PKS/IBM-HS/III/2024 dated March 25, 2024, the validity period of the cooperation between HS and IBM is increased for 3 years.

2. PT Sebuku Tanjung Coal ("STC") dan PT Sebuku Batubai Coal ("SBC")

On November 19, 2019, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into a Mining Service Agreement with STC and SBC as amended by Addendum I dated June 2, 2020.

And addendum II dated July 27, 2020, for a period of 5 year or when the agreed volume has been reached, whichever is earlier, whereupon HS is appointed STC and SBC as contractor to provide required project management, mine planning, survey, supervision, site safety in the work area, materials, equipment, equipment maintenance, labor, transportation, health services, other necessities and infrastructure needed to carry out the work. STC and SBC will pay HS for the work mentioned above in accordance with the agreed bill.

On July 5, 2021, the Company added/amended the agreement that had been agreed in accordance with addendum III where the Company changed the validity period of the work in accordance with Addendum I and II for a period of time 5 years to 7 years.

3. PT Sebuku Tanjung Coal ("STC"), PT Sebuku Batubai Coal ("SBC") dan PT Sebuku Sejaka Coal ("SSC")

On May 19, 2020, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into Heavy Equipment Rental Agreements with STC, SBC and SSC, respectively, as amended by Addendum I dated January 4, 2021, for a period of 1 year. STC, SBC and SSC will pay HS for the rental of the heavy equipment mentioned above in accordance with the agreed invoice.

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)

3. PT Sebuku Tanjung Coal ("STC"), PT Sebuku
Batubai Coal ("SBC") dan PT Sebuku Sejaka Coal
("SSC") (lanjutan)

Pada tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan menambah/merubah Perjanjian yang telah disepakati sesuai dengan Addendum II dimana Perusahaan sepakat untuk memperpanjang masa berlaku kontrak selama 1 tahun terhitung dari tanggal 5 Januari 2022 sampai dengan 4 Januari 2023 dan Addendum III di tanggal 2 Januari 2023 yang telah diperbaharui dengan Addendum V tanggal 2 Januari 2024, Perusahaan sepakat untuk memperpanjang masa berlaku kontrak selama 1 tahun terhitung dari tanggal 5 Januari 2024 sampai dengan 4 Januari 2025.

Pada tanggal 2 Januari 2025, Perusahaan menambah/merubah Perjanjian yang telah disepakati sesuai dengan Addendum VI, dimana Perusahaan sepakat untuk memperpanjang masa berlaku kontrak selama 1 tahun terhitung dari tanggal 5 Januari 2025 sampai dengan 4 Januari 2026.

Pada tanggal 23 Januari 2026, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemutusan dan Peralihan Kegiatan Penambangan PT Sebuku Sejaka Coal dengan surat nomor. 037/SSC/DIR-BDJ/I/2026.

4. PT Armindo Piranti Buana

PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) mendapatkan gugatan hukum dari PT Armindo Piranti Buana atas perikatan yang telah sah secara hukum dalam LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019 dengan gugatan sebagai berikut :

- Membayar seluruh kerugian yang dialami oleh PT Armindo Piranti Buana atas kekurangan tagihan sebesar Rp10.776.
- Membayar tanggungan PT Armindo Piranti Buana pihak keEnam (*vendor*) sebesar Rp2.310.
- Membayar minimum *charge* sebesar Rp20.939.
- Membayar biaya demobilisasi peralatan-peralatan sebesar Rp1.630.

Jumlah keseluruhan yang harus dibayar oleh PT Hillconjaya Sakti sebagai akibat dari gugatan tersebut adalah sebesar Rp35.654 dan membayar bunga 6% pertahun kepada PT Armindo Piranti Buana sebesar Rp2.138 terhitung sejak PT Hillconjaya Sakti tidak memenuhi kesepakatan dalam LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019. Putusan pada tingkat Pengadilan Negeri danbanding menolak gugatan tersebut, saat ini perkaramasih dalam proses Kasasi sampai dengan putusanperkara ini mempunyai hukum tetap.

32. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)

3. PT Sebuku Tanjung Coal ("STC"), PT Sebuku
Batubai Coal ("SBC") dan PT Sebuku Sejaka Coal
("SSC") (continued)

On January, 3, 2022, the Company added/amended theAgreement that had been agreed in accordance with Addendum II where the Company agreed to extend theterm of the contract for 1 year starling from January5, 2022 until January 4, 2023. And with Addendum III Which has been renewed with Addendum V datedJanuary 2, 2024, the Company agreed to extend theterm of the contract for 1 yeas started from January 5,2024 until January 4, 2025.

On January, 2, 2025, the Company added/amended the Agreement that had been agreed in accordance with Addendum VI where the Company agreed to extend the term of the contract for 1 year starling from January 5, 2025 until January 4, 2026.

On January 23, 2026, the Company received a Notice of Termination and Transfer of Mining Activities from PT Sebuku Sejaka Coal with letter no. 037/SSC/DIR-BDJ/I/2026.

4. PT Armindo Piranti Buana

PT Hillconjaya Sakti (Subsidiary of PT Hillcon Tbk) received a lawsuit from PT Armindo Piranti Buana for a legally valid engagement in the LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 dated October 9, 2019 with the following lawsuit:

- *Paid all losses suffered by PT Armindo Piranti Buana for the lack of a bill of Rp10,776.*
- *Paying third party (vendor) PT Armindo Piranti Buana dependents (vendors) in the amount of Rp2,310.*
- *Pay a minimum charge of Rp20,939.*
- *Paid equipment demobilization fee of Rp1,630.*

The total amount to be paid by PT Hillconjaya Sakti as a result of the lawsuit is Rp. 35,654 and pays interest of 6% per annum to PT Armindo Piranti Buana of Rp. 2,138 since PT Hillconjaya Sakti did not fulfill the agreement in LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 dated October 9, 2019 until the decision of this case has permanent law. The decision at the District Court and appeal level rejected the lawsuit, currently the case is still in the process of Cassation until the decision of this case has permanent law.

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)

5. PT Weda Bay Nickel ("WBN")

Pada tanggal 1 September 2021, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan WBN, untuk jangka waktu 4 tahun, dimana HS ditunjuk WBN untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki WBN dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. WBN akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui. Sesuai addendum nomor WBN-K-21120 tanggal 1 April 2024 maka jangka waktu kerjasama antara HS dengan WBN bertambah 4 tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2026, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Penghentian Kontrak dengan surat nomor: 0473-PWBN-PE/LO/02/26.

6. PT Alam Bahtera Barito Raya ("ABBR")

Pada tanggal 1 April 2022, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan ABBR beserta Addendum I tanggal 9 Juni 2022, untuk jangka waktu 3 tahun dan akan diperpanjang 2 tahun dan/atau sampai seluruh batubara di area tambang habis ditambang sehingga tidak ada mempunyai nilai ekonomis untuk ditambang lagi. Dimana HS ditunjuk ABBR untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan batubara (penggalian termasuk peledakan jika diperlukan, pemuatan dan pemindahan *overburden* serta kegiatan terkait dengan penambangan), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki ABBR dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. ABBR akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 24 Oktober 2025, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemberhentian Kegiatan Penambangan Sementara Waktu Di Wilayah IUP PT Alam Bahtera Barito Raya ("PT ABBR") dengan surat nomor: 094/X/ABBR/2025

32. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

5. PT Weda Bay Nickel ("WBN")

On September 1, 2021, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into an agreement with WBN, for a period of 4 years, whereby HS was appointed by WBN to carry out nickel mining procedures (*land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging*), contained in mining concessions owned by WBN and other matters related to mining work. WBN will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice. In accordance with addendum number WBN-K-21120 dated April 1, 2024, the cooperation between HS and WBN period increased for 4 years.

On February 7, 2026, the Company received a Contract Termination Letter with letter number: 0473-PWBN-PE/LO/02/26.

6. PT Alam Bahtera Barito Raya ("ABBR")

On April 1, 2022, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into an agreement with ABBR with Addendum I dated June, 9 2022, for a period of 3 years, which will be extended for 2 years and/or until all coal in the mining area has been mined and no longer has any economic value for mining. Whereby HS was appointed by ABBR to carry out coal mining procedures (*excavation includes blasting if necessary, loading and removal of overburden as well as activities related to mining*), contained in mining concessions owned by ABBR and other matters related to mining work. ABBR will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

On October 24, 2025, the Company received a Notice of Temporary Suspension of Mining Activities in the IUP Area of PT Alam Bahtera Barito Raya ("PT ABBR") with letter number: 094/X/ABBR/2025

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)

9. PT Keinz Ventura ("KVA")

Pada tanggal 1 Maret 2023, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan KVA, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk KVA untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki KVA dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. KVA akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 25 Februari 2026, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Tidak Memperpanjang Perjanjian Kerja sama Penambangan dengan surat nomor: KEV/PRO/2026/001

10. PT Bartra Putera Mulia ("BPM")

Pada tanggal 31 Mei 2023, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan BPM, untuk jangka waktu 2 tahun, dimana HS ditunjuk BPM untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki BPM dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. BPM akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 1 Juni 2025 HS telah melakukan perjanjian jasa penambangan yang baru dengan jangka waktu selama 6 bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan kontrak nomor 019/PKJ/BPM-HS/VI/2025.

11. PT Sulawesi Cahaya Mineral ("SCM")

Pada tanggal 20 Mei 2024, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mendapatkan surat perintah kerja jasa pertambangan dengan SCM nomor surat 036/SCM/SRVC/IV/2024, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk SCM untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki SCM dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. SCM akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

32. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

9. PT Keinz Ventura ("KVA")

On March 1, 2023, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into an agreement with KVA, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by KVA to carry out nickel mining procedures (*land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling*), contained in mining concessions owned by KVA and other matters related to mining work. KVA will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

On February 25, 2026, the Company received a letter of Notification of Non-Renewal of the Mining Cooperation Agreement with letter number: KEV/PRO/2026/001

10. PT Bartra Putera Mulia ("BPM")

On May 31, 2023, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into an agreement with BPM, for a period of 2 years, whereby HS was appointed by BPM to carry out nickel mining procedures (*land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging*), contained in mining concessions owned by BPM and other matters related to mining work. BPM will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

On June 1, 2025, HS entered into a new mining service agreement with a term of 6 months from the date of the agreement in accordance with contract number 019/PKJ/BPM-HS/VI/2025.

11. PT Sulawesi Cahaya Mineral ("SCM")

On May 20, 2024, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, obtained a mining services work order with SCM letter number 036/SCM/SRVC/IV/2024, for period 3 years, whereby HS was appointed by SCM to carry out nickel mining procedures (*land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging*), contained in mining concessions owned by SCM and other matters related to mining work. SCM will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)

12. PT Borneo Prima ("BP")

Pada tanggal 6 Maret 2025, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mendapatkan surat perintah kerja jasa pertambangan dengan BP nomor surat 003/PJPB/BP-HS/III/2025, untuk jangka waktu 5 tahun sejak 7 Maret 2025, dimana HS ditunjuk BP untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan batubara (penggalian termasuk peledakan jika diperlukan, pemuatan dan pemindahan *overburden* serta kegiatan terkait dengan penambangan), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki BP dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. BP akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan untuk mengurangi pinjaman.

Struktur permodalan Entitas dan rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30 2026		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	
Liabilitas jangka pendek	3,431,491	-1471%	
Liabilitas jangka panjang	1,245,042	-534%	
Jumlah liabilitas	4,676,533	-2005%	
Jumlah ekuitas	(233,273)		

Manajemen Risiko Keuangan

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh kerugian yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Kelompok Usaha. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

32. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

12. PT Borneo Prima ("BP")

On March 6, 2025, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, received a mining service work order from BP with letter number 003/PJPB/BP-HS/III/2025, for a period of 5 years starting from March 7, 2025, whereby HS was appointed by BP to carry out coal mining procedures (including excavation, blasting if necessary, loading and removal of overburden, and other activities related to mining) on the mining concession land owned by BP and other matters related to mining operations. BP will pay HS for the aforementioned work in accordance with the approved invoice.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Capital Management

The purpose of capital management is for the Entity's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits to other interested parties in order to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity maximizes cash receipts from sales to reduce borrowing.

The Entity's capital structure and debt to equity ratio are as follows:

	31 Desember / December 31 2025		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	
Liabilitas jangka pendek	3,242,686	773%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1,640,213	391%	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4,882,899	1164%	Total liability
Jumlah ekuitas	419,396		Total equity

Financial Risk Management

The Group is influenced by various financial risks, including credit risk, foreign currency exchange risk, interest rate risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Group as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Kelompok Usaha atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan berdasarkan kerugian ekspektasian pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok usaha menyajikan kerugian kredit terhadap piutang usaha dari pihak keEnam pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30 2026	31 Desember / December 31 2025
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Jumlah tercatat/ Carrying amount
Lancar	7,134	315,545
Jatuh tempo:		
31 sampai 60 hari	4,424	58,257
61 sampai 90 hari	75,082	5,614
Lebih dari 90 hari	722,673	718,457
Jumlah	809,313	1,097,873
Provisi atas penurunan nilai	(788,439)	(848,462)
Piutang usaha bersih	20,874	249,411

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Group's customer fails to meet the contractual obligations to the Group. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

The Group has developed a model to support the quantification of credit risk. In measuring credit risk for loans, the Group considers the "Probability of Default" (PD) customers' liability and the possibility of customer recovery ratio for obligations already in default ("Loss Given Default") (LGD). These models are reviewed on a regular basis to compare with actual results.

LGD is the Group's magnitude expected loss of a receivable at the time of default occurs. It is expressed as a percentage loss per unit of an exposure. LGD usually varies according to the type of customer.

Allowance for impairment losses recognized on financial reporting is based on an expected losses on the date of the consolidated financial statements.

The Group provides for credit losses against the account receivable from third parties at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Current
Overdue:
31 to 60 days
61 to 90 days
Over 90 days
Total
Provision for impairment
Net account receivable

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis di berbagai mata uang asing dan karena itu terkena risiko nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (AS). Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Kelompok Usaha didenominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Kelompok Usaha.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Kelompok Usaha terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang bank yang didenominasi dalam mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (prudent) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Kelompok Usaha mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain disajikan dalam table sebagai berikut:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign Currency Exchange Risk

Currency Risk is a risk where The Group transacts business in various foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk.

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

Foreign currency exchange risk is the risk of changes in exchange rate of relevant foreign currencies against functional currency. These risks arise due to the assets and liabilities and operational transactions of the Group entities denominated in foreign currencies so that the weakening or strengthening in the relevant foreign currencies against functional currency could affect revenue and business performance of the Group entities.

Foreign currency exchange risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in relevant foreign currencies exchange rates. The impact of foreign currencies rate fluctuations to the Group mainly from cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, accounts payable, other debts, accrued expenses and bank loan denominated in foreign currency.

Interest Rate Risk

The Group has exposure to fluctuations in prevailing interest rates either fair value risk or cash flow risk.

The Group's exposure to interest rate risk primarily with respect to loans and interest-bearing assets and liabilities. The Group's policy is to get the interest rate at most favorable.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash balances and marketable securities as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Group maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

The contractual maturity dates of financial liabilities such as trade payables, accrued expenses, other payables are presented in the table as follows:

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan (tidak didiskontokan)/ Contractual maturities of financial liabilities (undiscounted)							
Kurang dari 3 bulan/ less than 3 month	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun / Between 1 and 2 year	Antara 2 dan 5 tahun Between 2 and 5 year	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 tahun	Jumlah/ Total		
30 Juni 2026							June 30, 2026
Utang usaha	144,896	19,320	1,188,179	-	-	1,352,395	Account payable
Biaya yang masih harus dibayar	169,756	-	-	-	-	169,756	Accrued expenses
Utang lain-lain	42,356	-	-	-	-	42,356	Other payable
Pinjaman bank jangka pendek	-	356,286	-	-	-	356,286	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	282,688	-	-	282,688	Other non-current liabilities
357,008	375,606	1,470,867	-	-	2,203,481		
31 Desember 2025							December 31, 2025
Utang usaha	1,375,407	3,582	-	-	-	1,378,989	Account payable
Biaya yang masih harus dibayar	63,494	-	-	-	-	63,494	Accrued expenses
Utang lain-lain	39,185	-	-	-	-	39,185	Other payable
Pinjaman bank jangka pendek	-	375,000	-	-	-	375,000	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	970,088	-	-	970,088	Other non-current liabilities
Jumlah	1,478,086	378,582	970,088	-	-	2,826,756	Total

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Entitas dan entitas anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang derivatif, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash in banks and deposits, short-term investments, trade receivables - net and other receivables - net arising from its business activities. The Group's financial liabilities include trades payables, other payables, accrued liabilities, derivative payables, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

	30 Juni / June 30 2026		31 Desember / December 31 2025		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
Aset keuangan					Financial asset
Kas dan setara kas	15,083	15,083	12,213	12,213	Cash equivalent
Piutang usaha	20,874	20,874	249,411	249,411	Trade receivable
Piutang lain-lain	672	672	600	600	Other receivable
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2,164	2,164	46,141	46,141	Restricted cash and cash equivalent
Jumlah	38,793	38,793	308,365	308,365	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	1,352,395	1,352,395	1,378,989	1,378,989	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	169,756	169,756	63,494	63,494	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	356,286	356,286	444,628	444,628	Bank loan due within one year
Utang lain-lain jangka pendek	42,356	42,356	39,185	39,185	Others payable short term
Utang bank jangka panjang	634,647	634,647	970,088	970,088	Bank loan-net of current maturity
Utang lain-lain jangka panjang	282,688	282,688	283,823	283,823	Others payable long term
Jumlah	2,838,128	2,838,128	3,180,207	3,180,207	Total

Berdasarkan PSAK 107 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 113 "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam aset atau liabilitas yang identik dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar untuk instrumen yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Group that are stated in the consolidated financial position June 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 Juni / June 30 2026		31 Desember / December 31 2025		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
Financial asset					
Cash equivalent	15,083	15,083	12,213	12,213	
Trade receivable	20,874	20,874	249,411	249,411	
Other receivable	672	672	600	600	
Restricted cash and cash equivalent	2,164	2,164	46,141	46,141	
Total	38,793	38,793	308,365	308,365	
Financial liabilities					
Trade payable	1,352,395	1,352,395	1,378,989	1,378,989	
Accrued expenses	169,756	169,756	63,494	63,494	
Bank loan due within one year	356,286	356,286	444,628	444,628	
Others payable short term	42,356	42,356	39,185	39,185	
Bank loan-net of current maturity	634,647	634,647	970,088	970,088	
Others payable long term	282,688	282,688	283,823	283,823	
Total	2,838,128	2,838,128	3,180,207	3,180,207	

Based on SFAS 197 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures" and SFAS 113 "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

- quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- inputs other than quoted prices that are included in identical assets or liabilities can be observed, either directly (eg prices) or indirectly (eg derivations of prices); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used by the Group for financial assets is the offering price (*bid price*), while for financial liabilities using the selling price (*ask price*).

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using certain valuation techniques. This technique uses observable market data as long as it is available, and at a minimum does not refer to estimates, among others, by discounting future cash flows using the prevailing interest rates from observable market transactions for instruments with the same terms, credit risk and maturity.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, accounts receivable, restricted cash and cash equivalent, short-term investments, accounts payable, debt and other accrued expenses) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut :

1. Kas dan setara kas, kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang non usaha - neto
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Utang usaha, utang non-usaha dan beban yang masih harus dibayar
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.
3. Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.
4. Liabilitas keuangan ini diukur pada nilai wajar dengan menggunakan arus kas yang didiskontokan pada suku bunga pasar yang dapat diobservasi untuk yang setara dengan obligasi tanpa fitur konversi.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of financial assets and liabilities are presented in the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in the sale due to financial difficulties or a forced liquidation.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, accounts receivable-net, other receivables - net and guarantee deposit
The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.
2. Accounts payable, other payable and accrued expenses
The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.
3. Long-term debt due within one year and long-term debt net of current portion due within one year The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.
4. This financial liability is measured at fair value using discounted cash flows at observable market interest rate for an equivalent non-convertible bond.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the carrying amount of the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows :

		30 Juni 2026/ June 30, 2026			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rp/ Equivalent to Rp		
Aset				Assets	
Kas dan setara kas (USD)	1,568	28		Cash and cash equivalent (USD)	
Kas dan setara kas (SGD)	379	5		Cash and cash equivalent (SGD)	
Piutang usaha (USD)	13,301,411	237,510		Account receivables (USD)	
Liabilitas				Liabilities	
Utang sewa pembiayaan (USD)	10,204,873	182,218		Finance lease payables (USD)	

PT HILLCON Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan Untuk Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
June 30, 2026 and December 31, 2025 and for
the Six Months Ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (continued)

z	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rp/ Equivalent to Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (USD)	1,907	32	Cash and cash equivalent (USD)
Kas dan setara kas (SGD)	383	5	Cash and cash equivalent (SGD)
Piutang usaha (USD)	13,976,880	234,560	Account receivables (USD)
Liabilitas			Liabilities
Utang sewa pembiayaan (USD)	10,335,975	173,458	Finance lease payables (USD)

36. TRANSAKSI NON KAS

36. NON-CASH TRANSACTION

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas, dengan rincian sebagai berikut:

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the Group had investment transactions which did not require the use of cash and were exclude from the statements of cash flow as follows:

30 Juni 2026/ June 30, 2026					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flow	Akuisisi Aset Tetap/ Acquisition Fixed Assets	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities	
Utang sewa pembiayaan	833,340	(33,780)	31,378	830,938	Finance lease payable
Jumlah	833,340	(33,780)	31,378	830,938	Total
31 Desember 2025/ December 31, 2025					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flow	Akuisisi Aset Tetap/ Acquisition Fixed Assets	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities	
Utang sewa pembiayaan	952,416	(388,299)	269,223	833,340	Finance lease payable
Jumlah	952,416	(388,299)	269,223	833,340	Total

37. INFORMASI SEGMENT

37. INFORMATION SEGMENT

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kelompok usaha saat ini melakukan kegiatan usaha investasi.

Operating segments are reported according to information used by operational decision makers in allocating resources and assessing the performance of operating segments. The Group is currently conducting investment business activities.

30 Juni 2026/ June 30, 2026						
	Jasa Pertambangan/ Mining Services	Jasa Konstruksi/ Construction Services	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha					Revenue	
Pendapatan Usaha	300,039	-	3,908	-	303,947	Revenue
Harga pokok pendapatan	(799,476)	-	-	-	(799,476)	Cost of Revenue
Laba (Rugi) bruto	(499,437)	-	3,908	-	(495,529)	Gross profit (loss)
Beban usaha	(71,816)	(1,030)	(296)	-	(73,142)	Operating expenses
Beban lain-lain	(59,537)	(854)	(125)	-	(60,516)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	60,512	868	86	-	61,466	Others income
Beban keuangan	(83,855)	(1,203)	(322)	-	(85,380)	Financial expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	(654,133)	(2,219)	3,251	-	(653,101)	Income (loss) before tax

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. INFORMATION SEGMENT (continued)

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
	Jasa Pertambangan/ Mining Services	Jasa Konstruksi/ Construction Services	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha						Revenue
Pendapatan Usaha	2,018,573	72,879	32,999	-	2,124,451	Revenue
Harga pokok pendapatan	3,713,706	128,053	24,867	-	3,866,626	Cost of Revenue
Laba bruto	(1,695,133)	(55,174)	8,132	-	(1,742,175)	Gross profit
Beban usaha	(1,544,025)	(55,746)	(25,241)	-	(1,625,012)	Operating expenses
Beban lain-lain	(30,715)	(1,109)	(502)	-	(32,326)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	337,196	12,174	5,512	-	354,882	Others income
Beban keuangan	(313,440)	(11,316)	(5,124)	-	(329,880)	Financial expenses
Laba sebelum pajak	(3,246,117)	(111,171)	(17,223)	-	(3,374,511)	Income before tax

38. KELANGSUNGAN USAHA

38. GOING CONCERN

- Pada tanggal 31 Desember 2025, laporan keuangan konsolidasian Grup mencatat dan mengalami rugi sebesar Rp1.287.800, yang menyebabkan grup mengalami penurunan jumlah ekuitas sebesar Rp1.295.260 atau 75,54% dari modal ditempatkan dan disetor penuh grup. Kondisi ini disebabkan oleh kerugian yang dialami oleh PT Hillconjaya Sakti (entitas anak) pada 31 Desember 2025 sebesar Rp1.630.061, yang menyebabkan entitas anak mengalami defisiensi modal sebesar Rp800.741 atau 306% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.
 - Sampai dengan saat ini, PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak) sedang menghadapi dan menerima surat panggilan sidang atas proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan masih menunggu hasil putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
 - Pada tahun 2025, Grup mengakui dan mencatat Pendapatan yang sebagian atau sekitar 45% pendapatan tersebut didominasi oleh pelanggan utama Grup yaitu PT Sebuks Sejaka Coal (SSC). Sejak Februari 2026, Ijin Usaha Pertambangan SSC telah dibekukan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, yang akan berpotensi terhadap dampak Pendapatan dan kinerja Operasional Grup pada masa yang akan datang. Dari laporan keuangan konsolidasian saat ini, terdapat beberapa syarat pembatasan keuangan (financial covenant) yang belum terpenuhi oleh Entitas anak PT Hillconjaya Sakti atas perjanjian kredit Bank.
- As of 31 December 2025, the Group's consolidated financial statements recorded a loss of Rp1,287,800, which resulted in a decrease in total equity of Rp1,295,260, representing 75.54% of the Group's issued and fully paid share capital. This condition was primarily caused by the loss incurred by PT Hillconjaya Sakti (a subsidiary) as of 31 December 2025 amounting to Rp1,630,061, which led the subsidiary to experience a capital deficiency of Rp800,741, or 306% of its issued and fully paid share capital.
 - As of the date hereof, PT Hillconjaya Sakti (the Subsidiary) is subject to legal proceedings relating to the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) and has received formal court summons in connection with these proceedings. The Subsidiary is presently awaiting the court's decision on the outcome of the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) process.
 - During 2025, the Group recognized and recorded revenue, of which a significant portion, approximately 45%, was derived from the Group's major customer, PT Sebuks Sejaka Coal. Since February 2026, the customer's Mining Business License (Mining license) has been suspended by the Ministry of Energy and Mineral Resources, which may potentially have an adverse impact on the Group's future revenue and operational performance. Based on the current consolidated financial statements, certain financial covenant requirements under the bank loan agreement of PT Hillconjaya Sakti (the Subsidiary) have not been fulfilled.

38. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk menghadapi permasalahan tersebut di atas, Manajemen menyusun langkah-langkah strategis yang menunjang pemulihan keadaan ekonomi Entitas anak dengan cara sebagai berikut:

- 1) Manajemen Grup optimis atas kelangsungan usaha perusahaan grup karena ada entitas anak yaitu, PT Hillcon Jaya Sukses yang masih menjalankan kegiatan usaha jasa kontraktor tambang untuk PT Sulawesi Cahaya Mineral (entitas anak dari PT Merdeka Battery Materials, Tbk) dengan cukup baik. Selain PT Hillcon Jaya Sukses, Grup usaha juga didukung oleh masing-masing entitas anak dan menjalankan kerja sama operasi antar entitas anak yang sesuai dengan kegiatan usaha dalam anggaran dasar masing-masing perusahaan.
- 2) PKPU yang sedang dihadapi oleh entitas anak, masih sedang dalam tahap verifikasi dengan para vendor dan customer di pengadilan. Manajemen sedang melakukan proses perpanjangan PKPU dan proses negosiasi dengan masing-masing vendor. Sampai dengan saat ini, manajemen telah menyiapkan rencana bisnis yang disampaikan kepada seluruh vendor dalam menghadapi dan melakukan restrukturisasi utang atas PKPU tersebut.
- 3) Kebijakan Pemerintah dan kondisi makro ekonomi saat ini sangat berpengaruh signifikan terhadap sektor pertambangan. Manajemen perusahaan memiliki optimisme bahwa kinerja operasional Grup akan membaik pada masa yang akan datang seiring dengan kebijakan pemerintah atas sektor pertambangan dan saat ini juga manajemen akan melakukan ekspansi atas proyek-proyek baru ataupun mempertahankan proyek-proyek yang lama yang masih mempunyai margin positif dan beroperasi secara normal.
- 4) Manajemen Grup juga berusaha mencari mitra strategis atau meminta dukungan dari Para Pemegang Saham untuk Penambahan Modal yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja operasional Perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.
- 5) Manajemen Grup juga akan melakukan efisiensi biaya, untuk memaksimalkan kinerja operasional perusahaan di masa yang akan datang.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juni 2026.

38. GOING CONCERN

In response to the aforementioned matters, Management has formulated strategic measures intended to support the recovery of the Subsidiary's financial condition, as follows:

- 1) *Management is optimistic about the Group's ability to continue as a going concern, as one of its subsidiaries, PT Hillcon Jaya Sukses, continues to carry out mining contractor services for PT Sulawesi Cahaya Mineral, a subsidiary of PT Merdeka Battery Materials Tbk, with satisfactory performance. In addition to PT Hillcon Jaya Sukses, the Group's operations are also supported by other subsidiaries, including through joint operation arrangements among subsidiaries in accordance with the scope of business activities as stipulated in each company's articles of association.*
- 2) *The Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) process currently faced by the Subsidiary is still in the verification stage with vendors and customers before the court. Management is in the process of seeking an extension of the PKPU period and conducting negotiations with respective vendors. As of the date hereof, Management has prepared a business plan which has been presented to all vendors in connection with the proposed debt restructuring under the PKPU process.*
- 3) *Current government policies and macroeconomic conditions have a significant influence on the mining sector. Management is optimistic that the Group's operational performance will improve in the future in line with government policies affecting the mining industry. Management also intends to pursue expansion into new projects, as well as to maintain existing projects that continue to generate positive margins and operate under normal conditions.*
- 4) *The Group's Management is also seeking strategic partners and/or support from the shareholders for additional capital injection, which will be utilized to improve the Company's operational performance and enable it to generate profits.*
- 5) *The Group's Management will also implement cost efficiency measures aimed at optimizing the Company's operational performance in the future.*

39. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Group management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on June 29, 2026.